PESAN DAKWAH MARZUQI MUSTAMAR TENTANG "NASIONALISME DALAM ISLAM" PADA ACARA ISTIGHOSAH KUBRO MEMPERINGATI HARI SANTRI 2018 DI GELORA DELTA SIDOARJO JAWA TIMUR

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

Fitri Rahmawati
NIM. B91215086

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Rahmawati

NIM : B91215086

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Dsn. Tanggungan Barat Ds. Kedungwonokerto RT 03 RW 04 Kec. Prambon Kab. Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti ataupun dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum berlaku.

Surabaya, 01 Agustust 2019

Yang Menyatakan

METERAI TEMPEL

DF197AFF869200239

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Fitri Rahmawati

NIM. B91215086

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Fitri Rahmawati

NIM : B91215086

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Judul : Pesan Dakwah Marzuqi Mustamar Tengang "Nasionalisme dalam Islam" Pada Acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur

Ini telah diperiksa akan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 Juli 2019

Pembimbing,

Dr, H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP: 196512171997013100 2

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang disusun oleh Fitri Rahmawati telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Agustus 2019

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M. Ag.
NIP.196307251991031003

Penguji I

Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I.
NIP.196512171997031002

Penguji II

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP.196912192009011002

Penguji III

Tias Satria Adhitama, MA.
NIP.197805092006041004

Penguji IV

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.
NIP.197308212005011004

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FITRI RAHMAWATI
NIM : B91215086
Fakultas/Jurusan : FDK / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
E-mail address : rahmarachem1@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PESAN DAKWAH MARZUQI MUSTAMAR TENTANG "NASIONALISME DALAM ISLAM PADA ACARA ISTIGHOSAH KUBRO MEMPERINGATI HARI SANTRI 2018 DI GELORA DELTA SIDOARJO JAWA TIMUR

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 AGUSTUS 2019

Penulis

METERAI TEMPEL
EBC00AFF877304985
6000
ENAM RIBU RUPIAH

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

FITRI RAHMAWATI. B91215086, 2019. Pesan Dakwah Marzuqi Mustamar Tentang "Nasionalisme Dalam Islam" Pada Acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Nasionalisme dalam Islam.

Rumusan masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana pesan dakwah Marzuqi Mustamar tentang nasionalisme dalam isla pada acara istighossah kubro memperingati hari santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pesan dakwah pesan dakwah Marzuqi Mustamar tentang nasionalisme dalam isla pada acara istighossah kubro memperingati hari santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur. Untuk mengidentifikasi persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Sedang teknik pengumpulan data yang digunakan yakni berupa observasi lapangan. Dari data yang telah diperoleh, kemudian dianalisis menggunakan analisis Miles and Hubberman.

Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan beberapa pesan dakwah yang terkandung dalam ceramah Marzuqi Mustamar adalah sikap nasionalisme dalam islam itu bisa dilakukan dengan cara menghormati jasa para pahlawan, turut serta menjaga keamanan NKRI dan menjaga kiprah agama Islam di Indonesia, serta memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Rekomendasi dan saran kepada peneliti selanjutnya agar mampu menjadi acuan serta mampu mengembangkan penelitian ini menjadi penelitian yang lebih berkualitas. Di samping itu pengembangan dari pesan dakwah Marzuqi Mustamar sehingga setidaknya dapat menjadi manfaat baik bagi peneliti maupun pembaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER i
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
BAB I PENDAHULUAN 1
A. LATAR BELAKANG 1
B. RUMUSAN MASALAH 9
C. TUJUAN PENELITIAN 10
D. MANFAAT PENELITIAN 10
1. Secara teoritis 10
2. Secara praktis 11
E. KONSEPTUALISASI 11
1. Pesan Dakwah 11
2. Nasionalisme dalam Islam 12
F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN 15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 17
A. KONSEP PESAN DAKWAH 17
1. Pengertian Pesan Dakwah 17
2. Klasifikasi Materi Pesan Dakwah 20
B. KAJIAN PUSTAKA TENTANG NASIONALISME DALAM ISLAM 30
1. Pengertian Nasionalisme 30
2. Pengertian Cinta Tanah Air 33
3. Cinta Tanah Air Sebagai Pondasi Nasionalisme Indonesia 39
C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN 46
BAB III METODE PENELITIAN 48
A. Jenis Penelitian 48
B. Subjek Penelitian 50
C. Sumber Data 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Teknik Analisis Data 54
F. Teknik Keabsahan Data 55
G. Tahap Penelitian 57
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA 61
A. SETTING PENELITIAN 61
B. PENYAJIAN DATA 62
1. Biografi Marzuqi Mustamar 62
2. Deskripsi Dakwah Marzuqi Mustamar 68
C. ANALISIS DATA 75
1. Kategorisasi Jenis Pesan Dakwah 75
2. Temuan Penelitian 80
BAB V PENUTUP 100
A. KESIMPULAN 100
B. SARAN 100
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Dokumentasi Suasana Kegiatan Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018 52

Gambar 3.2 Dokumentasi Wawancara KH. Marzuqi Mustamar 53

Gambar 4.1 Dokumentasi Acara Istighosah Kubro 62

Gambar 4.2 Foto Profil KH. Marzuqi Mustamar 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Aktivitas dakwah Islam saat ini mengalami revolusi besar-besaran baik dalam ruang lingkup internasional maupun nasional khususnya di Indonesia, dimana dakwah sebagai proses penawaran ajaran spiritual muncul dalam bentuk yang beranekaragam. Dimensi agama muncul hampir di segala lini kehidupan, termasuk dalam berkehidupan di masyarakat sehari–hari. Agama juga erat kaitannya dengan isu–isu sosial yang saat ini bukan menjadi hal asing di masyarakat, maka dari itu pengangkatan tema mengenai keagamaan merupakan suatu hal yang beresiko tinggi dan sensitif. Jika terdapat hal yang menyinggung pihak lain, maka akan timbul konflik. Dengan demikian kita sebagai umat islam yang bijaksana dalam menyaring informasi dari berbagai sumber, selain itu umat islam juga harus turut bersinergi dalam menyeru kebaikan kepada sesama umat islam agar Indonesia senantiasa aman.

Hubungan antara ke Indonesiaan, Islam dan kemanusiaan harus ditempatkan dalam satu nafas. Karena ditinjau dari perspektif sejarah, Islam merupakan wahyu terakhir yang datang dalam relatif kurun waktu yang cukup singkat dari sejarah awal mula sejarah bumi yang tertulis dalam berbagai teori telah berhasil menyebar di bumi dengan beragam pemeluk dan kulturnya. Sekitar 100 tahun setelah sepeninggal Nabi Muhammad saw, agama ini telah menyebar di hampir seluruh permukaan bumi dengan cepat dipeluk oleh berbagai bangsa dan suku bangsa yang bervariasi dengan latar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belakang sejarah berbada masing-masingnya. Islam selalu masuk dalam kawasan yang secara kultural tidak kosong atau hampa, tetapi sudah sarat dengan berbagai sistem dan nilai-nilai kepercayaan berbeda masing-masingnya. Dari 187 negara yang tersebar di muka bumi ini, dapat dipastikan bahwa hampir tidak ada satupun negara yang kosong akan masyarakat Muslim.[1]

Dalam prinsip menjalankan ketuhanan, menurut Bung Karno setiap orang harus menjalankan prinsip ketuhanan yang berkeadaban, maksudnya setiap orang harus beragama secara beradab, artinya yaitu menjadi orang beragama dengan berbudi pekerti luhur dan dengan sikap saling menghormati satu sama lain. Dengan kata lain, beragama secara beradab berarti prinsip nasionalisme menjadi penting dalam hal kesediaan kita mengakui bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang beragam suku, ras, bahasa, dan agama.[2]

Perbedaan paham tentang agama tampaknya memang sangat sarat akan kontroversi dan sulit untuk selesai, bahkan hingga hari kiamat tiba. Namun Allah swt. sang hakim tertinggi dari segala urusan memberikan solusi terakhir bahwa tugas semua penganut agama adalah berlomba dalam menegakkan dan menyebarkan kebaikan kepada semua orang, adapun urusan diterima atau tidak amal kebaikan tersebut merupakan wewenang Allah.[3] Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surat Al Baqarah ayat 148 dan Al Ma'idah ayat 48 :

---

[1] A. Syafii Maarif, *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan Sebuah Refleksi Sejarah,* (Bandung : Mizan, 2009) h. 26
[2] Ibid, A. Syafii Maarif, h. 28
[3] Ibid, A. Syafii Maarif, h. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَلِكُلٍّ وِجۡهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَاۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ أَيۡنَ مَا تَكُونُواْ يَأۡتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٤٨

Artinya :

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Seungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah :148)[4]

وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ لِكُلٖ جَعَلۡنَا مِنكُمۡ شِرۡعَةٗ وَمِنۡهَاجٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٤٨

Artinya :

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu , Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu." (QS. Al-Ma'idah :48)[5]

Fenomena mengenai agama di Indonesia akhir-akhir ini dihangatkan oleh kasus golongan Islam aliran sesat yang ingin menjadikan negara

[4] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 23.
[5] Ibid, Departemen Agama RI, h. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia menjadi negara khilafah. Mulai dari golongan yang mengajarkan akidah yang tidak sesuai dengan ajaran oleh Rasulullah saw. hingga aksi bom bunuh diri di beberapa tempat yang ada di Indonesia secara bergantian khususnya wilayah pulau Jawa. Pemicu hal ini tak lain yaitu karena aksi dari golongan Islam Radikal. Memang tidak tepungkiri bahwa golongan Islam di Indonesia sangatlah beragam, di antaranya yang paling terkenal yaitu golongan Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Selain itu juga masih banyak golongan Islam minoritas lain yang jarang terdengar di kalangan masyarakat umum, namun masih aktif. Namun golongan Islam yang menjadi permasalahan di Indonesia yaitu golongan Islam Radikal. Golongan Islam Radikal menjadi sorotan utama karena terkenal dengan aksi jihadnya yang ekstrem, karena bukan hanya masyarakat non-muslim saja yang menjadi korban, namun masyarakat muslim yang bukan termasuk golongan mereka juga menjadi korban. Banyak peristiwa islam radikal yang terjadi di Indonesia. Namun yang sering menjadi *trending topic* yakni peristiwa bom bunuh diri.

Adapun banyak deretan aksi bom bunuh diri yang terjadi di Indonesia tak lain halnya disebabkan oleh para golongan radikal, mulai dari yang pertama kali yakni bom bunuh diri yang terjadi di Bali pada tahun 2002 hingga yang baru-baru ini terjadi yaitu bom bunuh diri yang terjadi di Surabaya dan Sidoarjo. Pelaku bom bunuh diri tersebut merupakan satu keluarga yang diduga merupakan Jamaah Ansharut Daulah, cabang Asia Tenggara dari ISIS. Bom bunuh diri tersebut terjadi di tiga gereja daerah Surabaya yaitu Gereja Santa Maria Tak Bercela, GKI Diponegoro, dan Gereja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pantekosta Pusat Surabaya (GPPS) Jemaat Sawahan dengan waktu berdekatan pada hari minggu 13 Mei 2018 pagi sekitar pukul 07.00 WIB. Dan dihari yang sama sekitar pukul 21.00 WIB bom bunuh diri terjadi di dua tempat Rusun Wonocolo, Sidoarjo. Keempat ledakan tersebut memakan korban jiwa sebanyak 28 orang termasuk pelaku dan 57 orang luka-luka.[6]

Kemudian pada hari Senin 14 Mei 2018, terjadi lagi aksi bom bunuh diri di Mapolresta Surabaya sekitar pukul 08.50 WIB yang dilakukan lima orang yang merupakan satu keluarga. Empat orang terduga pelaku dinyatakan tewas ditempat sementara satu sisanya terelempar dan lolos dari maut.[7]

Banyak pertumpahan darah, kerusakan lingkungn, trauma, dan keresahan dimana-mana akibat perbuatan mereka. Berbagai hal yang mereka lakukan itu tak lain bertujuan untuk memecah belah negara Indonesia. Maka dari itu sikap cinta kepada tanah air bagi umat muslim Indonesia sangat diperlukan guna untuk menjadikan negara Indonesia senantiasa tetap aman.

Maka dari itu sikap nasionalisme dalam Islam haruslah dipahami dan diterapkan dengan benar agar tidak terjadi perpecahan di Indonesia, karena dalam Islam sendiri juga mengajarkan kesejahteraan manusia, saling menasihati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, kebersamaan, *egaliter* (persamaan derajat), tenggang rasa, dan menjunjung tinggi sifat tolong menolong. Ukuran tinggi derajat manusia dalam pandangan Islam sejatinya bukan ditentukan oleh nenek moyang, kebangsaan, warna kulit,

---

[6] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengeboman_Surabaya (diakses 18 Maret 2019 pukul 07.20 WIB)

[7] Luthfia Ayu Azanella, https://nasional.kompas.com/read/2018/05/14/13533731/inilah-deretan-aksi-bom-bunuh-diri-di-indonesia?page=all (diakses 28 februari 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa, dan jenis kelamin, melainkan ditentukan oleh kualitas dan ketinggian derajat seseorang melalui ketakwaannya kepada Alah berikut kebaikan yang ditunjukkan dari prestasi usahanya yang bermanfaat bagi manusia.[8] Sebagaimana firman Allah swt dalam ayat berikut :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya :

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."(QS. Al-Hujurat :13)[9]

Allah memberikan anugerah tidak mengubah tabiat manusia yang telah diciptakan oleh-Nya, tidak pula terletak pada menghapuskan perbedaan dalam keyakinan dan pandangan, tetapi pada memperlihatkan kepada umat manusia bagaimana menangani perbedaan-perbedaan mereka baik secara intelektual, moral atau kebiasaan. Setiap komunitas kaum beriman tertentu pasti memiliki perbedaan-perbedaan, dan tidak terkecuali kaum Muslim, mereka pun ditunjukkan bagaimana cara menangani perbedaan-perbedaan mereka.[10] Sebagaimana dalam firman Allah swt berikut :

---

[8] M. Yatim, Abdullah, *Studi Islam Kontemporer,* (Jakarta : AMZAH, 2006), h. 19-20.

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 517

[10] Budhy, Rachman, *Argumen Islam Untuk Pluralisme Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya, (*Jakarta : Kompas Gramedia, 2010), h. 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya :

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk". (QS. Ali Imran :103[11]

Kita sebagai generasi muslim penerus bangsa merupakan pengemban dakwah, dengan demikian wajib untuk secara kontinu menjaga akal dengan pemikiran islam. Para pengemban dakwah harus terus menerus mengemban dakwah islam serta memerangi setiap pemikiran, hukum, patokan-patokan, pendapat, dan adat istiadat yang bertentangan dengan islam yang diajarkan oleh Rasulullah saw tanpa kompromi. Bukan hanya itu saja peran seorang pendakwah selain memberikan revolusi besar terhadap kekuasaan islam, Seorang dai juga dapat menyembuhkan kerusakan dan kehancuran moral akhlaq manusia. Seorang dai harusnya dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan bangsa dan negara, khususnya negara Indonesia agar senantiasa aman.

Sebagaimana dakwah yang disampaikan oleh Marzuqi Mustamar dalam acara Istighosah Kubro di Gelora Delta Sidoarjo yang diselenggarakan oleh PWNU Jawa Timur dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional

[11]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada tanggal 28 Oktober 2018. Ketua Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur, KH. Marzuqi Mustamar tersebut menyampaikan dakwahnya agar bersama-sama menjaga suasana kondusif dan aman di negara kita dari berita problematika Islam di Indonesia saat ini. Dalam kutipan dakwahnya di acara tersebut, KH. Marzuqi Mustamar menyampaikan bahwa sebagai generasi muslim Indonesia, kita harus turut menjaga keutuhan NKRI dan mencintai tanah air kita, "*Hubbul Wathan minal iman",* bahwa cinta tanah air adalah sebagian dari Iman.

Alasan peneliti memilih subjek Marzuqi Mustamar yaitu karena subjek merupakan salah satu diantara sekian banyak Kiai dan juga tokoh Nahdhatul Ulama. Marzuqi Mustamar merupakan penda'i yang kharismatik dan juga memiliki kemampuan keilmuan yang bermanfaat bagi umat, baik melalui dakwahnya, tulisannya, serta beberapa buku dan kitab yang ia buat. Namun tingginya ilmu yang ia miliki tak lantas membuat ia menjadi seseorang yang congkak dan tinggi hati. Kalau hanya dilihat sekilas mata tak akan pernah ada yang tahu bahwa ia merupakan salah satu tokoh Nahdahtul Ulama yang terkenal dan sangat getol menjadi pembela panji-panji Nahdhatul Ulama. Ia memiliki sifat yang sangat sederhana dalam bertindak dan juga berbuat, dan tak akan pernah kelihatan neko-neko dalam menyikapi segala sesuatu.[12]

Sedangkan alasan peneliti memilih objek acara Istighosah Kubro di Gelora Delta Sidoarjo yang diselenggarakan oleh PWNU Jawa Timur dalam

[12]M. Yordanis Salam, https://pwnujatim.or.id/profil-kh-marzuqi-mustamar/ (diakses 28 februari 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka memperingati Hari Santri Nasional pada tanggal 28 Oktober 2018 karena acara tersebut merupakan acara Istighosah besar dan bersejarah, karena acara tersebut baru pertama kalinya diadakan di Indonesia, selain itu acara tersebut disambut dengan sangat atusias oleh masyarakat Islam di Indonesia oleh semua elemen masyarakat dari yang tua sampai muda, khususnya masyarakat Nahdlatul Ulama yang menjadi golongan muslim mayoritas yang ada di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya warga yang datang membuat Stadion Sidoarjo tak mampu menampungnya sehingga masyarakat memenuhi area luar stadion. Acara tersebut dihadiri oleh Ribuan warga Nahdlatul Ulama (NU) di Indonesia. Para Jama'ah yang hadir berasal dari wilayah Sidoarjo sendiri hingga luar kota. Dan pada saat acara tersebut, Marzuqi Mustamar selaku Ketua PWNU Jawa Timur diamanahi untuk memberikan sambutan berikut ceramah serta memimpin Istighosah dalam acara tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk mengangkat judul tentang **Pesan Dakwah Marzuqi Mustamar tentang "Nasionalisme Dalam Islam" Pada Acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur.**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagaimana pesan dakwah Marzuqi Mustamar tentang nasionalisme dalam Islam pada acara Istighosah Kubro memperingati Hari Santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pesan-pesan dakwah tentang nasionalisme dalam Islam yang disampaikan oleh Marzuqi Mustamar pada acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. **Secara teoritis**
   a. Dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru dan manifestasi terhadap pengembangan Ilmu pengetahuan di bidang Dakwah khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
   b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan Dakwah dan menjadikan referensi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
   c. Diharapkan dapat menjadi literatur baru bagi para dai guna menambah wawasan yang berkaitan dengan keilmuan dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penilitian ini, besar harapan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh Marzuqi Mustamar. Selain itu penelitian ini bisa menjadi bahan acuan pembelajaran bagi penulis agar dapat mengamalkannya. Serta dalam rangka memenuhi tugas Akhir semester.

b. Secara Akademis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan tema ini bisa dijadikan sebagai bahan atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya.

E. KONSEPTUALISASI

1. Pesan Dakwah

Dakwah menurut ajaran agama Islam ialah berarti seruan atau ajakan kepada Islam yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di akhirat.[13] Sebagaimana firman Allah swt berikut :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

[13] H. Hasanuddin, Retorika Dakwa dan Publisistik dalam Kepemimpinan, (Surabya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS.An- Nahl:125)[14]

Maudu' atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul.[15] Atau disebut juga *al-haq* (kebenaran hakiki) yaitu Al-Islam yang bersumber Al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt berikut :

وَبِٱلۡحَقِّ أَنزَلۡنَٰهُ وَبِٱلۡحَقِّ نَزَلَۗ وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ١٠٥

Artinya :

"Dan Kami turunkan (Al-Qur'an itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan."(QS. Al-Isra':105)[16]

2. Nasionalisme dalam Islam

Nasionalisme berasal dari kata *Nation* yang berarti bangsa. Nasionalisme berarti paham kebangsaan. Nasionalime Indonesia berarti paham kebangsaan yang dianut oleh bangsa Indonesia Makna nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan mendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai

[14] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 281.
[15] Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah,* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1993), h. 146
[16] Departemen Agama RI, h. 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan Negaranya. Kita sebagai warganegara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan Negara Indonesia. Kebanggaan dan kecintaan kita terhadap bangsa dan Negara tidak berarti kita merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan Negara lain. Adapun nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya.[17]

Sedang dalam arti yang luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme Pancasila adalah pandangan atau paham kecintaan manusia Indonesia terhadap bangsa dan tanah airnya yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Prinsip nasionalisme bangsa Indonesia dilandasi nilai-nilai Pancasila yang diarahkan agar bangsa Indonesia senantiasa menempatkan persatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi atau kepentingan golongan, menunjukkan sikap rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta tidak merasa rendah diri, mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan kewajiban antara sesama manusia dan sesama bangsa, menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia, mengembangkan sikap tenggang rasa. Menyadari betapa pentingnya nasionalisme, maka nasionalisme harus serta merta ditanamkan dalam

[17] Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah,* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1993), h. 146

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap diri warganegara. Nasionalisme perlu ditanamkan sebagai upaya mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia agar tetap utuh dan tidak terlepas ke "tangan" musuh.[18]

Nasionalisme dalam Islam seringkali disebut dengan ungkapan *Hubbul Wathan Minal Iman* yang berarti menjadi bagian dari sikap seseorang yang menunjukkan kecintaan. Kecintaan yang dimaksud disini adalah kecintaan warganegara terhadap negaranya. Bahwa setiap warganegara harus memiliki rasa kecintaan terhadap Negaranya. Hal ini karena kecintaan terhadap negaranya adalah bagian dari iman. Itu artinya, kecintaan terhadap Negara adalah sesuatu yang sangat urgent dan memang seharusnya dimiliki oleh setiap warganegara. Dalam bahasa Indonesia, Hubbul Wathan sering kali diistilahkan dengan ungkapan nasionalisme.[19]

Indikator seseorang yang berperilaku cinta tanah air atau memiliki sikap Hubbul Wathan Minal Iman yaitu beriman atau memiliki kepercayaan religius, bertaqwa, berkepribadian, semangat kebangsaan, disiplin, sadar bangsa dan negara, tanggung jawab, peduli, rasa ingin tahu, berbahasa Indonesia baik dan benar, mengutamakan kepentingan nasional dari pada individu, kerukunan, kekeluargaan, demokrasi, percaya diri, adil, persatuan dan kesatuan, menghormati/ menghargai, bangga akan bangsa dan negara, cinta produk dalam negeri, tenggang rasa, Bhineka Tunggal

[18] Rochanah, *Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon Mahasiswa Stain Kudus Melalui Pelatihan Belanegara,* Jurnal Arabia, Vol 9 No.2 (2017), h. 89-90
[19] Ibid, Rochanah, h. 89-90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ika (berbeda tetap satu tujuan), sederhana, kreatif, menempatkan diri atau tanggon, cekatan atau ulet.[20]

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

1. Bagian Awal

Bagian awal, terdiri dari : Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.

2. Bagian Inti

BAB I Dalam bab ini berisi Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Konseptualisasi, dan yang terakhir berisi tentang Sistematika Pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini berisi tentang Tinjauan Pustaka yang meliputi Kajian Pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III. Dalam bab ini berisi tentang metode penelitian. Bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, unit analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data secara lengkap.

[20] Nur Rofiq, *Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air,* Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera Vol.16 No. 32 (2018), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV. Dalam bab ini berisi tentang Analisis Data yang terdiri dari deskripsi hasil data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V. Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu : Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. KONSEP PESAN DAKWAH

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) artinya perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain. Baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, dan pernyataan dari sebuah sikap.[21]

Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[22]

Dakwah ditinjau dari segi etimologi berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan atau seruan. Dalam tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai "isim mashdar" kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) "da'a-yad'u" artinya memanggil, mengajak atau menyeru.[23]

Sementara secara terminologis, dakwah telah banyak diterjemahkan. Syekh Muhammad Kidr Husain mengatakan bahwa dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk, dan melakukan "*amar ma'ruf nahi mungkar*" dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Quraish Sihab

[21] https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan (diakses 18 Maret 2019 pukul 14.17 WIB)
[22] Susanto Astrid, Komunikasi dalam teori dan praktek (Bandung: Bina Cipta, 1997), h.7.
[23] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, tt), h.17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.[24]

Bagi masyarakat awam, dakwah sering dipahami sebagai sebuah penyampaian informasi (pengetahuan) keagamaan yang biasanya dilakukan dengan cara oral (ceramah, dialog, diskusi, khutbah) dari seorang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan agama yang lebih (mubaligh, ustadz) kepada masyarakat luas sebagai salah satu bentuk ibadah baik bagi yang menyampaikan ataupun yang mendengarkan.[25]

Dakwah menurut ajaran agama Islam ialah berarti seruan atau ajakan kepada Islam yaitu mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Allah, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di akhirat.[26] Sebagaimana firman Allah swt berikut :

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya :

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

[24] Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlas, tt), h.18.
[25] Masdar Hilmi, Abdul Kadir Riyadi dkk, Islamica Jurnal Studi Keislaman (Volume 7, Nomer 1, September 2012; ISSN 1978-3183), h.14.
[26] H. Hasanuddin, Retorika Dakwa dan Publisistik dalam Kepemimpinan, (Surabya: Usaha Nasional, 1982), cet. Ke-1, h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS.An- Nahl:125)[27]

Dakwah sebagai kegiatan penyampaian pesan-pesan kebenaran yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan normatif ajaran Islam memerlukan sebuah kemasan penyampaian pesan yang cermat, jitu, dan tepat sehinga tepat pula mengenai sasaran. Dalam benak da'i juga harus ditanamkan bahwasannya menggunakan pilihan kata-kata agar kebenaran itu sendiri diterima sebagai sebuah kebenaran. Ali bin Abi Thalib berkata "kebatilan yang terencana dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran yang tidak terencana". Pesan dakwah yang secara psikologis menyentuh hati mad'u adalah jika materi (pesan) yang disampaikan itu benar dan tepat, baik dari segi bahasa maupun logika, dan disampaikan oleh da'i yang mempunyai kualitas kepribadian yang integral yakni takwa.[28]

Dalam Ilmu komunikasi, pesan dakwah adalah *massage* ,yaitu simbol-simbol. Sedangkan dalam literatur Bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah* (موضوع الدعوة) yang berarti isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan, ataupun menggunakan media lain dengan harapan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.[29] Jadi, Maudu atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh da'i (subjek dakwah) kepada mad'u (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 281.
[28] Yunan Yusuf, metode dakwah (jakarta: Kencana 2009), h.158.
[29] Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi.* (Jakarta : Kencana. 2017), h. 318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul.[30] Atau disebut juga *al-haq* (kebenaran hakiki) yaitu Al- Islam yang bersumber Al-Qur'an sebagaimana firman Allah swt berikut :

وَبِٱلۡحَقِّ أَنزَلۡنَٰهُ وَبِٱلۡحَقِّ نَزَلَۗ وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا مُبَشِّرٗا وَنَذِيرٗا ١٠٥

Artinya :

Dan Kami turunkan (Al-Qur'an itu dengan sebenar-benarnya dan Al-Qur'an telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. (QS. Al-Isra':105)[31]

2. Klasifikasi Materi Pesan Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Pada umumnya isi materi yang disampaikan dalam berdakwah adalah pokok-pokok ajaran dalam Islam yang pada dasarnya bersumber utama dari Al-Qur'an dan hadits. Adapun jenis materi pesan dakwah dapat kita ringkas menjadi beberapa pokok pembahasan, meliputi sebagai berikut :[32]

a. Akidah

Akidah merupakan aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan keyakinan, meliputi rukun Iman, atau segala yang diimani atau diyakini menurut ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.[33]

Kata aqidah berasal dari Bahasa Arab yang diambil dari kata dasar '*aqada, ya'qidu,'aqdan,'aqidatan,* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian. Setelah berbentuk menjad kata *'aqidah* maka ia bermakna

[30] Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah,* (Surabaya: Al- Ikhlas, 1993), h. 146
[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 293.
[32] I'anatut Thoifah, *Sejarah dan Konsep,* (Malang : Madani Press, 2015), h. 53
[33] Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keyakinan. Pengertian Akidah secara istilah (dalam Agama) berarti perkara yang wajib dibenarkan oleh hati, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Dalam hal ini maksudnya aqidah ialah istilah lain dari keimanan.[34]

Menurut bahasa, keimanan artinya pembenaran hati. Sedangkan menurut istilah, iman ialah (تصديق بالقلب, وإقراربالسان, وعمل بالأركان) yang artinya membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan.[35]

Secara etimologis, iman merupakan suatu keadaan sikap seseorang. Sedangkan secara umum, iman dikatakan percaya. Maksudnya percaya yang berdasarkan dari dalam hati. Di dalam Islam, kita mengenal 6 rukun Iman, yaitu :

1) Iman Kepada Allah swt.
2) Iman Kepada Malaikat Allah
3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah
4) Iman Kepada Rasul Allah
5) Iman Kepada Hari Akhir
6) Iman Kepada Qadha dan Qadar[36]

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat Al-Baqarah ayat 285 sebagaimana berikut :

---

[34] Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 49.
[35] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011), h. 163.
[36] Ibid, Mukni'ah, h. 165-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ
وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ
سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Artinya :

"Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Rabbnya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami ta'at". (Mereka berdo'a): "Ampunilah kami ya Rabb kami dan kepada Engkaulah tempat kembali". (QS.Al-Baqarah : 285)[37]

Orang yang percaya kepada Allah swt. dan semua yang disebutkan dalam rukun iman tersebut, walaupun dalam kesehariannya tidak mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan ketakwaan Kepada Allah swt. masih bisa disebut orang yang beriman, yang penting bagi mereka sudah mengucapkan syahadat dan telah menjadi muslim. Hal ini disebabkan keyakinan dan urusan hati setiap manusia hubungannya ialah langsung dengan Allah swt. dalam hal ini sering kali disebut "*hablum minallah"*, maksudnya segala urusan yang hubungannya dengan Allah. Swt, hanya individu makhluk tersebut dan Allah swt. saja yang tahu.[38]

Namun alangkah baiknya jika pemahaman akan keimanan itu tidak hanya sekedar keyakinan di dalam hati belaka. Apabila pemahaman iman hanya sampai disini maka kita akan menyesal

[37] Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 49
[38] Ibid, Tim Rviewer MKD UINSA, h. 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selamanya. Sebab, iman seperti itu diibaratkan hanya sekedar lafadz yang hanya diikrarkan atau diucapkan didalam hati. Sementara iman sendiri memiliki wujud, adapun wujud iman sendiri termuat dalam tiga unsur, yaitu isi hati, ucapan, dan perbuatan. Akan tetapi ketika mengucapkan lafadz syahadat, berdzikir, melakukan ibadah dan berbuat kebaikan namun hati dan angan-angannya tidak tertuju kepada Allah swt., bukan karena Allah swt. melainkan dikarenakan hal yang lain, maka hal tersebut menandakan wajah hati, wajah angan-angan, dan perbuatannya berpaling dari Allah swt. dan orang tersebut yang dinamakan Iman dan Islamnya tidak tulus hanya berupa lisan (lafadz) dan dalam hal ini Allah swt. akan memberikan ganjaran bagi mereka sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat An-Nisa' Ayat 150-151 sebagai berikut :

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡفُرُونَ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُواْ بَيۡنَ ٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيَقُولُونَ نُؤۡمِنُ بِبَعۡضٖ وَنَكۡفُرُ بِبَعۡضٖ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُواْ بَيۡنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ١٥٠ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ حَقّٗاۚ وَأَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٗا مُّهِينٗا ١٥١

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebagian dan kafir terhadap sebagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir). merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(QS. An-Nisa': 150-151).[39]

Yang menjadi pembahasan pokok dalam dakwah adalah aqidah islamiyah. Adapun ruang lingkup pembahasan aqidah islamiyah adalah sebagai berikut :

1) *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah swt, seperti wujud Allah swt, sifat-sifat Allah swt, kehendak Allah swt, dan segala hal yang sering kali disebut sebagai *"hablum minallah"*.
2) *Nubuwat,* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, dan termasuk pembahasan tentang mu'jizat dan Kitab-Kitab Allah swt.
3) *Ruhaniyat,* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh, dan lain sebagainya.
4) *Sami'iyat,* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat dalil *naqli* berupa Al-Qur'an dan Sunnah, seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, dan neraka.[40]

Adapun tujuan mempelajari akidah yaitu sebagai berikut :

1) Membebaskan kita dari sifat *ubudiyah* (penghambaan kepada selain Allah swt.), baik bentuknya kepada kekuasaan, harta, pimpinan, maupun yang lainnya.

[39] Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 102
[40] Ibid, Tim Rviewer MKD UINSA, h. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Membentuk pribadi yang seimbang, yaitu selalu taat kepada Allah baik dalam keadaan suka maupun duka.
3) Kita akan merasa aman dari berbagai macam rasa takut dan cemas, takut kepada kurangnya rezeki, terhadap masa depan, jodoh, harta, keluarga, jin, dan manusia. Dengan demikian diharapkan agar kita menjadi pribadi yang penuh tawakkal kepada Allah.
4) Akidah memberikan kekuatan kepada jiwa agar senantiasa menjadi pribadi yang hanya berharap kepada Allah bukan yang lainnya. Berikut juga dapat menjadi pribadi yang senantiasa ridha terhadap segala ketentuan Allah swt.
5) Akidah islamiyah berdasarkan kepada asas *ukhuwah* (persaudaraan) dan persamaan, tidak membedakan antara yang miskin dan kaya, antara pejabat dan rakyat jelata, antara kulit putih dan hitam, antara orang Arab dan bukan orang Arab, melainkan kadar ketakwaan kita di sisi Allah swt.[41]

b. Syari'ah

Syari'ah adalah hukum yang mengatur kehidupan manusia di dunia dalam rangka mencapai kebahagiaannya di dunia dan akhirat. syari'ah mencakup semua aspek kehidupan manusia baik sebagai individu, kelompok, dan ketika berada di masyarakat, berikut juga

[41] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan manusia lain, alam lingkungan, maupun dengan Tuhan.[42]

Sementara itu, kata Syari'ah menurut istilah adalah aturan atau undang-undang Allah yang berisi tata cara pengaturan perilaku hidup manusia dalam melakukan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya untuk mencapai keridhaan Allah yaitu keselamatan di dunia dan akhirat.[43]

Dalam konteks kajian hukum Islam Syari'ah lebih menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil dari proses *Tasyri'*. Adapun pengertian *tasyri'* adalah menciptakan dan menerapkan Syari'ah. Dalam hakian hukum Islam, *Tasyri'* sering didefinisikan sebagai penetapan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia, baik dalam hubungannya dengan Allah swt. maupun dengan umat manusia lainnya.[44]

Hukum atau syari'ah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dalam hukum-hukumnya. Pelaksanaan syari'ah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syari'ah

---

[42] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011), h. 89.
[43] Ibid, Mukni'ah, h. 91
[44] Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.[45]

Adapun pembagian dalam dasar-dasar penetapan Syari'ah Islam ada 2, yaitu :

1) Ibadah Khusus (Ibadah Mahdhah)

Yaitu ibadah yang pelaksanaannya telah dicontohkan langsung oleh Nabi Muhammad Saw, seperti sholat, puasa, dan haji. Dalam ibadah seperti ini, seorang Muslim tidak boleh mengurangi atau menambah-nambah dari apa saja yang telah diperintahkan Allah swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. Oleh karena itu, melaksanakan peribadatan yang bersifat khusus ini harus mengikuti contoh rasul yang diperbolehkan melalui ketentuan yang dimuat dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis shahih.

2) Ibadah Umum (Ibadah Mu'amalah)

Yaitu, bentuk peribadatan yang bersifat umum dan pelaksanaannya tidak seluruhnya diberikan contoh langsung dari Nabi Saw. Adapun ibadah umum mencakup aturan-aturan ekonimi, seperti hubungan yang menyangkut keperdataan, bisnis, jual-beli, utang-piutang, perbankan, perkawinan, pewarisan, dan segala hal yang bersamgkutan. Juga aturan publik, seperti pidana, tata negara.[46]

c. Akhlak

---

[45] I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep,* (Malang : Madani Press, 2015), h. 53.

[46] Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum,* (Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011), h. 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlaq adalah tingkah laku baik, buruk, salah, benar, yang penilaiannya dipandang dari sudut hukum yang ada di dalam ajaran agama dan nilai-nilai kebudayaan.yang berlaku di masyarakat baik tertulis maupun tidak tertulis.[47]

Secara etimologi (bahasa) berasal dari kata *"khalaqa"* yang kata asalnya yaitu *"khuluqun"* yang berarti perangai, tabiat, adat. Selain itu, juga dari kata *"khaqun"* yang berarti kejadian, buatan, dan ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlaq itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Dan secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik.[48]

Sedangkan menurut istilah, akhlaq adalah daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Dengan demikian, akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.[49]

Akhlaq merupakan aspek ajaran Islam yang berhubungan dengan tata perilaku manusia sebagai hamba Allah, anggotamasyarakat, dan bagian dari alam sekitarnya. Kata akhlaq diartikan sebagai suatu tingkah laku, tetapi harus dilakukan secara berulang-ulang, tidak cukup hanya sekali dalam melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dapat dikatakan berakhlaq,jika timbul

[47] Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya : UINSA Press, 2015), h. 59.
[48] Ibid, Tim Rviewer MKD UINSA, h. 104-105.
[49] Ibid, Tim Rviewer MKD UINSA, h. 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sendirinya didorong oleh motivasidari dalam diri dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran apalagi pertimbangan yang sering diulang-ulang sehingga terkesan sebagai keterpaksaan untuk berbuat. Apabila perbuatan tersebut dilakukan dengan terpaksa bukanlah disebut dari pencerminan dari akhlaq.[50]

Jenis akhlaq terbagi menjadi 2, yaitu :

1) Akhlaq Mahmudah
2) Akhlaq Madzmumah

Adapun ruang lingkup akhlaq adalah sebagai berikut :

1) Akhlaq dalam berhubungan dengan Allah swt

Bentuknya adalah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Mencintai Allah dan mensyukuri segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah. Mengakui keagungan Allah sehingga memiliki rasa malu untuk berbuat maksiat.[51]

2) Akhlaq dalam berhubungan dengan sesama manusia.

Bentuknya adalah dengan saling menjalin sikap silaturrahmi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menasihati. Tidak menyakiti orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun sikap. Tidak

[50] Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis,* (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 81.
[51] Ibid, Enjang, h 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersikap sombong di hadapan orang lain. Mengedepankan sikap maaf jika terjadi perselisihan.[52]

3) Akhlaq dalam berhubungan dengan alam.

Bentuknya adalah dengan menjaga kelestarian alam, karena alam juga makhluk Allah swt. yang berhak hidup seperti manusia. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menyadari bahwa diri manusia diciptakan dari unsur alam, yaitu tanah. Dengan demikian, alam adalah bagian dari diri manusia.[53]

B. KAJIAN PUSTAKA TENTANG NASIONALISME DALAM ISLAM

1. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kata bangsa memiliki arti:

a. Kesatuan orang yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, sejarah, dan memiliki kepemerintahan sendiri.
b. Golongan manusia, binatang, atau tumbuh-tumbuhan yang mempunyai asal-usul sama dan sifat khas yang sama.
c. Kumpulan manusia yang terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan serta menempati wilayah tertentu di muka bumi.

Sedangkan nasionalisme sendiri berarti :

a. Paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, dan memeiliki sifat kenasionalan

[52] Enjang, Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis,* (Bandung : Widya Padjajaran, 2009), h. 82
[53] Ibid, Enjang, h. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menyadari keanggotaan dalam suatu bangsa bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa dalam semangat kebangsaan.[54]

Nasionalisme merupakan salah satu warisan terbesar ideologi modern. Nasionalisme atau paham kebangsaan muncul di Eropa pada akhir abad ke-18, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia pada abad ke-19 dan 20 salah satunya Indonesia. Nasionalisme mengilhami gerakan perlawanan kekuatan kolonial. Paham kebangsaan merupakan pandangan, perasaan, wawasan, sikap, dan perilaku suatu bangsa yang terjalin karena persamaan sejarah, nasib dan cita-cita untuk hidup bersama secara merdeka dan mandiri.[55]

Nasionalisme di Indonesia melahirkan Pancasila sebagai ideologi negara. Perumusan Pancasila sebagai Ideologi negara terjadi dalam BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia). Dan dari badan inilah Soekarno mencetuskan ide dari pemikirannya mengenai tiga aliran besar yaitu "Nasionalisme, Islam dan Marxis". Soekarno menyatakan,"Saya tetap nasionalis, tetap Islam dan Marzis", menurut Soekarno cita-cita Islam untuk mewujudkan persaudaraan umat manusia dinilai tidak bertentangan dengan konsep nasionalisnya.[56]

---

[54] Thomas T. Pureklolon, *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara,* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2017), h. 8-9
[55] Ali Masykur, *Nasionalisme di Persimoangan,* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2001), h. 2
[56] Ibid, Thomas, h. 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam nasionalisme terkandung makna kestuan dan cinta tanah air, mencintai bangsa dan negara dengan mewujudkan persatuan bangsa dari berbagai ragam perbedaan. Ada pepatah mengatakan "Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai jasa pahlawannya". Pepatah tersebut menjelasakan makna dari nasionalisme, apapun tantangan dan hambatannya, bangsa dan negara sendiri adalah yang utama. Nasionalisme yang benar itu mengutamakan kepentingan nasional tanpa mengabaikan tanggung jawab global. Seperti halnya motivasi cinta tanah air yang sering kita ketahui, persatuan dalam sebuah negara merupakan salah satu kekuatan terbesar yang dapat diandalkan. Pada masa perjuangan kemerdekaan misalnya, pemahaman nasionalisme Indonesia menjadi faktor kunci semangat, motivasi, dan penggerak perjuangan kemerdekaan Indonesia.[57] Hal ini tercantum dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi sebagai berikut:

"Dan perjuangan pergerakan Indonesia telah sampailah pada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Kebulatan tekad untuk mewujudkan "Persatuan Indonesia" kemudian tercermin dalam ikrar "Sumpah Pemuda" yang dipelopori oleh pemuda perintis kemerdekaan pada tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta yang berbunyi :

[57] Thomas T. Pureklolon, *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara,* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2017), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kami Putra Putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu, Tanah Air Indonesia.

Kami Putra Putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.

Kami Putra Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia"

2. Pengertian Cinta Tanah Air

Ada beberapa istilah yang berarti tanah air, diantaranya yaitu *al-wathan al-balad* dan *dar* dalam kamus *mu'jam al-wasith* disebutkan :

الوَطَنُ هُوَمَكَانُ إِقَامَةِ الاِنْسَانِ وَمَقَرُّهُ, وُلِدَ بِهِ أَوْ لَمْ يُوْلَدْ

Al-wathan berarti tempat tinggal seseorang tempat dimana ia bertumbuh dan di mana ia dilahirkan :[58]

الْبَلَدُ هُوَالْمَكَانُ الْمَحْدُوْدُ يَسْتَوْطِنُهُ جَمَاعَاتٌ وَيُسَمَّى الْمَكَانُ الْوَاسِعُ مِنَ الْاَرْضِ بَلَدًا

Al-balad mempunyai arti tempat yang dibatasi dan dijadikan tempat tinggal oleh sekelompok orang atau dinamakan dengan tempat yang luas yang ada di bumi ini.[59]

الدَّارُ هُوَ الْمَحَلُّ يَجْمَعُ البِنَاءَ ,السَّاحَةَ, وَالْمَنْزِلُ

Sedangkan *dar* berarti tempat berkumpulnya bangunan, halaman dan tempat tinggal. Dari ketiga kata tersebut mempunyai satu makna yaitu tempat tinggal. [60]

[58] *Mu'jam Al-Wasith*, (Mesir: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah, 2011), h. 1085.
[59] Ibid, *Mu'jam Al-Wasith,* h. 70.
[60] Ibid, *Mu'jam Al-Wasith,* h. 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu pula Muhammad Imarah yang mengutip pendapatnya Az-Zamakhsyari dalam kitab *asas al-balad* menyatakan tentang cinta tanah air "masing-masing orang mencintai tanah airnya, negeri asalnya, dan tempat tinggalnya".[61]

Tanah tumpah darah tempat kita dilahirkan merupakan tempat yang kita cintai. Untuk mengetahui betapa besarnya rasa cinta kita terhadap tanah air kita sendiri, maka cobalah untuk merantau ke negeri orang sejenak. Walaupun kita sudah merantau jauh-jauh, pastilah kita akan terbayang tempat kelahiran kita. Dan apabila kita melihat bendera bangsa-bangsa berkibar di PBB, maka bendera yang pertama kali kita cari pasti dimana letak bendera "merah putih". Sejak saat itulah kita mengetahui bahwa kita mempunyai rasa cinta terhadap tanah air sebagai tempat di mana kita dilahirkan.[62]

Kita percaya kepada Tuhan dan mengabdi kepada-Nya, kita bersyukur kepada-Nya karena kita dilahirkan di atas setumpuk dunia yang indah. Tanah air adalah nikmat Ilahi, karena di atas bumi-Nyalah kita dilahirkan, dan hasil daripada buminya kita gunakan.[63]

Tanah air berarti negeri tempat kelahiran atau tumpah darah. Tanah air merupakan tempat kelahiran maupun tempat tinggal. Adapun kata Negeri (wathan) menurut istilah bahasa Arab sebagaimana diartikan dalam *Lisan Al A'rab* oleh Ibnu Manzhur berarti tempat tinggal yang merupakan

---

[61] Muhammad Imarah, *Perang Terminologi Islam Versus Barat,* (Jakarta: Rabbani Press, 1998), h. 271.
[62] Hamka, *Pandangan Hidup Muslim*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1961), h. 220
[63] Ibid, Hamka, (Jakarta: Bulan Bintang, 1961), h. 221

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tempat bermukim manusia. Akan tetapi negeri dalam tradisi Arab lebih dikenal dengan nama *diyar* yang merupakan bentuk jamak dari lafadz *dar* yang berarti negeri atau tempat tinggal. Oleh karenanya, beredar pula ungkapan negeri Islam dengan istilah *dar al-islam.* Referensi bahasa Arab tersebut tidak hanya menjelaskan pengertian *wathan* secara etimologis sebagai negeri akan tetapi juga menjelaskan pengertian lain yaitu Fitrah rasa cinta pada Negeri kelahiran seseorang, sebagaimana telah dikemukakan oleh Zamakhsyari dalam kitab *asas al-balaghah* bahwa masing-masing orang mencintai tanah airnya, negeri asalnya, dan tempat tinggalnya. Dan adapun menurut istilah syariat negeri asal berarti *ahl (*warga), negeri kelahiran dan tempat tinggal.[64]

Melihat pada rangkaian kata حب الوطن, *hubbul wathan* merupakan sebuah kalimat yang tersusun dari dua kata yaitu *hubb* dan *al-wathan,* bila diartikan kata perkata, maka arti dari kata *hubb* yaitu tu cinta dan *al-wathan* berarti tanah air. Maka arti dari *hubb al-wathan* adalah cinta tanah air.[65]

Seiring dengan pergeseran makna yang terjadi dari masa ke masa, pada pengertian *hubb al wathan* ini penulis menemukan persamaan makna dari cinta tanah air dengan nasionalisme dan patriotisme. Padahal Bila ditinjau kembali mengenai makna dari ketiga bentuk kata tersebut berbeda. Di Indonesia sendiri cinta tanah air mempunyai arti yang berbeda dengan nasionalisme ataupun patriotisme. Cinta tanah air mempunyai makna yang

[64] Muhammad Imarah, *Perang Terminologi Islam Versus Barat,* (Jakarta: Rabbani Press, 1998), h. 270-271
[65]Ibid, Imarah, h. 270-271

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umum, sedangkan nasionalisme dan patriotisme mempunyai makna yang khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme berarti sebuah paham dimana kedudukan bangsa diletakkan di atas segala-galanya, Hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk perwujudan rasa cintanya terhadap tanah airnya. Sedangkan Patriotisme merupakan bentuk pembelaan seseorang terhadap negaranya yang mengandung nilai pengorbanan dan kecintaan terhadap tanah airnya.

Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang biasa terjadi, karena perbedaan pemahaman ketika menerjemahkan bahasa orang lain ke dalam bahasa kita yaitu bahasa Indonesia tidak semuanya semakna ataupun sepadan dengan makna yang mereka maksud. Seperti halnya pada lafadz *hubb al-wathan* yang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti cinta tanah air. Cinta tanah air yang ada di Indonesia merupakan peruwujdan sebuah perasaan cinta seseorang kepada bangsanya dengan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh aparat pemerintah, menjaga dan melestarikan alama beserta budayanya. Akan tetapi, yang dimaksud cinta tanah air tersebut tidak hanya sekedar bermakna itu saja, namun lebih kepada wujud kecintaan seorang warga terhadap tanah airnya, tempat dimana ia dilahirkan dengan mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk mempertahankan bangsanya tersebut. [66]

[66] Ibid, Imarah, h. 271-272. Dalam hal ini sikap tanah air yang dipahami oleh pemulis sendiri merupakan sikap cinta pada negeri tempat seseorang memperoleh penghidupan dan memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sebagaimana tersirat dalam Lirik Syubbanul Wathon (Cinta Tanah Air)[67]

Karya: KH. Abdul Wahab Chasbullah (1934)

(Ijazah KH. Maemon Zubair Tahun 2012)

يا أَهْلَلْ وَطَنْ يا أَهْلَلْ وَطَن يا أَهْلَلْ وَطَنْ[68]

Ya ahlal Wathon Ya ahlal Wathon Ya ahlal Wathon

حُبُّ الْوَطَنْ مِنَ اْلإِيمَانْ

Hubbul Wathon minal Iman

وَلاَتَكُنْ مِنَ الْحِرْمَانْ

Wala Takun minal Hirman

اِنْهَضُوا أَهْلَ الْوَطَنْ

Inhadlu Alal Wathon

اِندُونيْسِياَ بِلاَدى

Indonesia Biladi

أَنْتَ عُنْوَانُ الْفَخَاماَ

Anta ‘Unwanul Fakhoma

كُلُّ مَنْ يَأْتِيْكَ يَوْماَ

Kullu May Ya’tika Yauma

---

kehidupan dari sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya. Cinta taah air dan bangsa merupakan suatu sikap yang dilandasi ketulusan dan keikhlasan yang diwujudkan dalam perbuatan untuk kejayaan tanah air dan kebahagiaan bangsanya.

[67]Ibid, Rochanah, h 88-89.

[68] Menurut kaidah bahasa arab yang benar seharusnya kata “Ya lal Wathon” adalah “Ya Ahlal Wathon” yang artinya “Wahai anak bangsa”. Namun orang Indonesia menyebutnya “Ya Lal Wathon” untuk mempermudah dalam pembacaan dan menyanyikan lirik lagu tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

طَامِحاً يَلْقَ حِمَامًا

Thomihay Yalqo Himama

Pusaka Hati Wahai Tanah Airku

Cintamu dalam Imanku

Jangan Halangkan Nasibmu

Bangkitlah Hai Bangsaku

Pusaka Hati Wahai Tanah Airku

Cintamu dalam Imanku

Jangan Halangkan Nasibmu

Bangkitlah Hai Bangsaku

Indonesia Negeriku

Engkau Panji Martabatku

Siapa Datang Mengancammu

Kan Binasa di bawah durimu

Pada syiir tersebut diatas, kita menemukan dalam lirik yang kedua berbunyi حُبُّ الْوَطَنْ مِنَ اْلإِيمَانْ "Hubbul Wathon minal Iman". Hubbul wathon adalah menjadi bagian dari sikap seseorang yang menunjukkan kecintaan. Kecintaan yang dimaksud disini adalah kecintaan warganegara terhadap Negaranya. Bahwa setiap warganegara harus memiliki rasa kecintaan terhadap Negaranya. Hal ini karena kecintaan terhadap Negaranya adalah bagian dari iman. Itu artinya, kecintaan terhadap Negara adalah sesuatu yang sangat urgent dan memang seharusnya dimiliki oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setiap warganegara. Dalam bahasa Indonesia, hubbul wathon sering kali diistilahkan dengan ungkapan nasionalisme.[69]

3. Cinta Tanah Air Sebagai Pondasi Nasionalisme Indonesia

Makna nasionalisme secara politis merupakan manifestasi kesadaran nasional yang mengandung cita-cita dan mendorong bagi suatu bangsa, baik untuk merebut kemerdekaan atau mengenyahkan penjajahan maupun sebagai pendorong untuk membangun dirinya maupun lingkungan masyarakat, bangsa dan Negaranya. Kita sebagai warganegara Indonesia, sudah tentu merasa bangga dan mencintai bangsa dan Negara Indonesia. Kebanggaan dan kecintaan kita terhadap bangsa dan Negara tidak berarti kita merasa lebih hebat dan lebih unggul daripada bangsa dan Negara lain. Adapun nasionalisme dalam arti sempit adalah suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sedang dalam arti yang luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan Negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain.[70]

Menyadari betapa pentingnya nasionalisme, maka nasionalisme harus serta merta ditanamkan dalam setiap diri warganegara. Nasionalisme perlu ditanamkan sebagai upaya mempertahankan Negara kesatuan Republik Indonesia agar tetap utuh dan tidak terlepas ke “tangan” musuh. Namun demikian, meskipun kita memiliki kecintaan terhadap tanah air Indonesia, namun tidak berarti kita terlalu mengagung-agungkan kebesaran dan kehebatan bangsa sendiri dan malah memandang rendah dan hina bangsa

[69] Ibid, Rochanah, h. 89
[70] Ibid, Rochanah, h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain. Hal ini adalah kecintaan yang berlebihan dan seharusnya ditiadakan. Kita mengakui bahwa bangsa Indonesia merupakan bagian dari umat manusia. Kita mengakui kedudukan, hak, dan kewajiban semua bangsa pada hakikatnya sama, oleh karena itu perlu dikembangkan sikap hormat-menghormti dan bekerja sama dengan bangsa lain.[71]

Pejuang kemerdekaan Indonesia seperti Soekarno, Muhammad Hatta, Wachid Hasyim, dan para tokoh yang lain, mengambil paham ini sebagai motivasi perjuangan. Pasukan Hizbullah, Sabilillah, serta Resolusi Jihad yang dipelopori oleh KH. Hasyim Asy'ari merupakan implementasi dari wawasan keislaman dalam kehidupan kebangsaan dan kenegaraan Indonesia.[72]

Demikian pula halnya dengan Bung Soekarno[73] sebelum ia menjadi presiden Republik Indonesia yang pertama. Ia tidak jerajeranya berjuang meskipun dipenjarakan berulang-ulang oleh penjajah bangsa Belanda. Berulang kali setelah ia menjadi presiden Republik Indonesia menyampaikan melalui pidatonya antara lain sebagai berikut: **"aku cinta diriku, tetapi aku lebih cinta akan kemerdekaan negeriku"**.[74]

Dua sosok membanggakan diatas, Jenderal Besar Soedirman dan Bung Soekarno mengajarkan kepada kita bahwa membela tanah air serta mempertahankannya adalah diatas segalanya. Kondisi sakit yang dialami

[71] Ibid, Rochanah, h. 90
[72] Ali Masykur, *Nasionalisme di Persimpangan,* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2001), h. 2
[73] Kata "Bung Soekarno" seharusnya yang benar adalah "Bung Karno" menurt Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)
[74] Rochanah, *Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon Mahasiswa Stain Kudus Melalui Pelatihan Belanegara,* Jurnal Arabia, Vol 9 No.2 (2017), h. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh sosok Jenderal Besar Soedirman tidaklah menjadi penghambat dan penghalang untuk tetap mempertahankan keutuhan Negara Republik Indonesia. Begitu juga kegigihan dan ketabahan yang nampak pada sosok Bung Karno, ia tidak pernah merasakan putus asa meskipun begitu banyak rintangan serta hambatan yang menghadangnya. Tentunya hal ini perlu menjadi inspirasi bagi kita untuk mengikuti jejak perjuangan sejarah yang telah ia ukir. [75]

Menurut UUD 1945, Negara melindungi segenap penduduk, dalam pasal 29 ayat 2 disebutkan "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu". Di bagian lain UUD 1945 menyebutkan hak-hak khusus untuk warganegara, misalnya dalam pasal 27 ayat 2 yang menyebutkan "tiap-tiap warganegara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan" dan dalam pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan "tiap-tiap warganegara berhak mendapat pendidikan". Selain itu pasal 30 ayat 1 juga dihimbau bahwa warga Negara wajib ikut dalam mempertahankan negara dengan menyebutkan,"Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara".[76]

Sealin itu juga disebutkan dalam Pasal 28 E dalam Undang-Undang Dasar Negara Reoublik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi :

[75] Ibid, Rochanah , h. 85-87
[76]Thomas T. Pureklolon, *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara,* (Kompas Gramedia : Jakarta), 2017, h 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat neburut agamanya, memilki pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

(2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.

(3) Setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat.[77]

Menurut peneliti, berdasarkan hak warganegara yang telah disebutkan dalam pasal tersebut, maka sudah selayaknya sebagai warganegara juga menyeimbangkan hak yang seharusnya diperolehnya dengan kewajiban yang harus diberikannya, satu diantara kewajiban yang harus diberikan sebagai warga Negara yakni turut serta dalam upaya mempertahankan kesatuan Negara Republik Indonesia. Salah satu wujud dari upaya tersebut adalah dengan turut serta dalam menerapkan sikap Nasionalisme.

Hubungan nasionalisme dalam konteks dunia Islam menjadi perdebatan yang intensif di kalangan pakar muslim hingga kini. Sebagian kecil kaum Muslim yang memandang bahwa perubahan Pancasila dari Piagam Jakarta dengan ekslusivitas Islamnya, menjadi seperti yang ada sekarang secara khusus, sebagai wujud kekalahan politik wakil-wakil muslim, dan secara umum, sebagai simbol kekalahan kaum muslim di indonesia. Padahal tidak demikian, justru Pancasila versi yang ada sekarang adalah wujud kemenangan kaum muslim di Indonesia. Islam

[77] Ibid, Thomas, h. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghendaki para pengikutnya untuk berjuang bagi kebaikan universal (*rahmatan lil 'alamin)*, dan kembali ke keadaan nyata Indonesia, maka sudah jelas bahwa sistem yang menjamin kebaikan konstitusional bagi keseluruhan bangsa ialah sistem yang telah kita sepakati bersama, yakni pokok-pokok yang terkenal dengan Pancasila menurut UUD 1945.[78]

Sifat islami Pancasila dan UUD 1945 didasarkan pada dua pertimbangan, *Pertama* yakni nilai-nilainya dibenarkan oleh ajaran agama Islam. *Kedua,* fungsinya sebagai noktah-noktah kesepakatan antar berbagai golongan untuk mewujudkan kesatuan sosial politik bersama. Kedudukan serta fungsi Pancasila dan UUD 1945 bagi umat Islam Indonesia sekalipun tidak dapat disamakan, sebenarnya dapat dianalogikan dengan kedudukan serta fungsi dokumen politik pertama dalam sejarah Islam (yang kini dikenal sebagai Piagam Madinah / *Mitsaq al-Madinah*) pada masa-masa awal setelah hijrahnya Nabi Muhammad Saw. Jadi, setelah Nabi Muhammad Saw. tiba di Yatsrib (Madinah) pada 622 Masehi, ia membuat perjanjian antara orang Muhajirin (orang Islam Mekkah yang ikut hijrah bersama Rasulullah), Anshar (penduduk muslim Madinah) dan orang Yahudi. Perjanjian itulah yang disebut sebagai Piagam Madinah.[79]

Pancasila melalui slogan Bhineka Tunggal Ika (berbeda-beda tetapi tetap satu jua) mengandung makna bahwa meski masyarakat Indonesia sangatlah plural bak dari segi agama, suku bangsa, bahasa dan budayanya, tetapi mereka diikat dan disatukan oleh sebuah landasan hidup bersama (*common plat from*) yakni Pancasila. Secara serupa, Pigam Madinah di

[78] Tim Reviewer MKD UINSA, *Pancasila dan Kewarganegaraan"*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 64
[79] Ibid, Tim Reviewer UINSA, h. 61

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah pimpinan Nabi Muhammad Saw. dengan berbagai kelompok non-muslim di kota itu untuk membangun tatanan sosial politik bersama.[80]

Para masyarakat Indonesia, khususnya para tokoh agama hendaknya harus memahami agama dengan melihat kondisi objektif bangsa Indonesia yang majemuk. Sehingga pemahaman keagamaan lebih bersifat moderat tanpa mengorbankan ajaran dasar agama. Pemahaman yang moderat akan menghasilkan ajaran agama yang mengedepankan kasih sayang (*rahmah*), perdamaian (*salam*), dan toleransi (*tasamuh*) dalam hubungan antar manusia serta tidak melakukan politisasi agama untuk kepentingan masing-masing.[81]

Kalau kita mau mendalami nilai-nilai yang terdapat dalam lima butir Pancasila, semuanya tidak ada yang keluar dari konteks dasar Islam, yakni Al-Qur'an dan Hadist. Berikut Penjelasannya :[82]

Sila ketuhanan Yang Maha Esa terdapat dalam surat Al-Ikhlas sebagai berikut:

قُلْ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾

Artimya:

Katakanlah: "Dialah Allah, Yang Maha Esa".(QS.Al-Ikhlas:1)[83]

Sila kemanusiaan yang adil dan beradab terdapat dalam surat Ar-Rahman sebagai berikut :

أَلَّا تَطْغَوْا۟ فِى ٱلْمِيزَانِ ﴿٨﴾

Artinya:

[80] Ibid, Tim Reviewer UINSA, h. 61
[81] Ibid, Tim Reviewer UINSA, h. 64
[82] Ibid, Tim Reviewer UINSA, h. 64
[83] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 604

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu. (QS. Ar-Rahman:8)[84]

Sila persatuan Indonesia terdapat dalam surat Ali Imran sebagai berikut:

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ فَأَلَّفَ بَيۡنَ قُلُوبِكُمۡ فَأَصۡبَحۡتُم بِنِعۡمَتِهِۦٓ إِخۡوَٰنٗا وَكُنتُمۡ عَلَىٰ شَفَا حُفۡرَةٖ مِّنَ ٱلنَّارِ فَأَنقَذَكُم مِّنۡهَاۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ ٱللَّهُ لَكُمۡ ءَايَٰتِهِۦ لَعَلَّكُمۡ تَهۡتَدُونَ ١٠٣

Artinya :

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan ni'mat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena ni'mat Allah orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (QS. Ali Imran:103)[85]

Sila kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat dalam permusyawaratan dan perwakilan terdapat dalam surat An-Nahl sebagai berikut:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

[84] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 531
[85] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl:125)[86]

Sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia terdapat dalam hadits sahih Al-Bukhari, Rsulullah Saw, bersbda,"Setiap pemimpin itu diminta pertanggung jawabannya."[87]

Oleh karena itu, seluruh elemen masyarakat harus lebih meningkatkan pendalaman agama dan memperkuat nilai wawasan kebangsaan untuk mencegah dan mengantisipasi pergerakan militan dari kelompok Islam garis keras yang selama ini selalu mengaku dan merasa yang paling benar serta terus melakukan kaderisasi paham radikal dengan tujuan akhir ingin mengubah Indonesia menjadi negara khilafah versi mereka, menggantikan Pancasila dan UUD 1945.

C. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Adapun penelitian terdahulu yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Representasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Film "Di Balik 98" (Analisis Semiotika Film Di Balik 98) oleh Canceria Eka Wulandari. Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2018.
2. Pesan Dakwah Habib Luthfi Bin Yahya dalam Membangun Jiwa Nasionalisme Jama'ah Kanzus Sholawat (Analisis Semiotik) oleh Brian Mitra Negara. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018.

---

[86] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 281
[87]Tim Reviewer MKD UINSA, *Pancasila dan Kewarganegaraan"*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), h. 64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pesan Dakwah Nasionalisme Pada Kisah Ludruk Sarip Tambak Oso oleh Roby Binnur. Skripsi program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2017.
4. Nilai-Nilai Nasionalisme Santri dalam Film Sang Kyai (Analisis Semiotika John Fiske) oleh Nurida Ismawari. Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016.
5. Nasionalisme Bung Karno dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam oleh Ahmad Hamdani Haqi. Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2013.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mencapai sesuatu dan mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris *reseach*. *Research* sendiri berasal dari kata "re" yang berarti "kembali" dan *"to search*" artinya "mencari" dengan demikian maka reseach berarti "mencari kembali".[88]

Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisa suatu yang diteliti sampai menyusun suatu laporan.[89]

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti penelitian harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. [90]

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, dokumen, gambar, dan bukan angka-angka.[91]

Metode penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian dimana peneliti merupakan instrumen kunci yang menghasilkan data alamiah berupa data

[88] Wardi Bachtiar, Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah (Jakarta: Logos, 1997), h.1
[89] Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h. 17
[90] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.
[91] Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2003) h. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti, yaitu data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap, namun merupakan data yang mengandung makna didalamnya.[92]

Deskriptif, yaitu metode penelitian yang dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain), proses yang sedang berlangsung, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dalam hal ini berupa bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskripsi dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci.[93]

Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.[94]

Alasan peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang dakwah KH. Marzuqi Mustamar di Acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri Nasional 2018 di Gelora Delta Sidoarjo.
2. Berusaha menampilkan penjelasan secara utuh yang membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan pemaparan sehingga dapat difahami dengan mudah secara menyeluruh.

[92] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2014, h. 1-3
[93] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet 20 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4
[94] Ibid, Sugiyono, h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian disini menjelaskan tentang fokus yang akan dikaji dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka yang akan menjadi subyek penelitian adalah KH. Marzuqi Mustamar.

Ada beberapa alasan dipilihnya subyek penelitian tersebut, diantaranya adalah:

1. KH. Marzuqi Mustamar merupakan Pimpinan Pondok Pesantren Sabiilul Rosyad, Gasek, Malang, Jawa Timur, dan juga menjabat sebagai Ketua Tanfidziyah Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Jawa Timur periode 2018-2023, ia juga merupakan mantan Dosen di Universitas Islam Negeri Maliki Malik Ibrahim Malang berikut penulis kitab dan buku-buku yang berisikan tentang kaidah Islam dan pengetahuan mengenai Nahdatul Ulama, salah satu bukunya yaitu berujudl "Hukum-Hukum Islam", yang manfaatnya dirasakan oleh warga Islam khususnya warga Nahdiyin .
2. Secara geografis subjek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti sehingga diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian lebih obyektif.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data dilihat dari subyek dimana data menempel, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda gerak, atau proses sesuatu, sedangkan obyek penelitiannya adalah pertumbuhan benda tersebut. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi, maka yang menjadi sumber data adalah dokumen atau catatan, sedangkan isi catatan adalah obyek penelitian.[95]

Adapun jenis dan sumber data yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer pada penelitian ini diperoleh peneliti dari hasil lapangan dalam acara Istighosah Kubro dalam rangka memperingati Hari Santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo.
2. Sumber Data Sekunder Sumber dalam penelitian ini berupa video ceramah Marzuqi Mustamar dalam mengisi acara Hari Santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo yang diambil melalui *youtube* dan wawancara kepada KH. Marzuqi Mustamar, pengurus PWNU Jawa Timur, serta pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang terkait dari setiap penelitian terhadap sasaran penelitian berupa berita dan dokumentasi foto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, namun dalam menganalisis pesan dakwah Kiai Marzuki Mustamar, peneliti juga menggunakan data pendukung video yang diambil dari *youtube* diakrenakan data lapangan yang dihasilkan kurang medukung. Hal itu disebabkan karena situasi dan kondisi acara yang riuh suara para jama'ah sehingga membuat rekaman yang dihasilkan kurang jelas.

[95] Suharsimi Arikunto, prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Adapun landasan utama peneliti mengunakan observasi dalam penelitian ini adalah teknik observasi didasari atas pengalaman peneliti, sehingga peneliti dapat memperkaya data yang didapatkan dengan mengetahui kondisi dan situasi lapangan penelitian. Pada teknik ini peneliti terlibat langsung dalam aktifitas lapangan penelitian dengan mengamati sekaligus mencari data penelitian.

Peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung dalam acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri yang diselenggarakan pada 28 Oktober 2018 di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur.

Gambar 3.1
Dokumentasi Suasana Kegiatan Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara/ Interview

Metode ini adalah satu teknik pengumpulan data dan pencatatan data, informasi, atau pendapat yang didapat melalui tanya jawab antar pencari informasi dan sumber informasi. Peneliti menggunakan metode ini sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi penelitian dengan menambah hal-hal yang belum terungkap dalam observasi. Adapun instrumen dalam teknik wawancara ini adalah pedoman wawancara.

Teknik wawancara ini akan dilakukan kepada subjek penelitian. Untuk memilih informan, peneliti mempunyai beberapa pertimbangan diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber utama dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu KH. Marzuqi Mustamar.
b. Informan yang dekat dengan KH. Marzuqi Mustamar memungkinkan memiliki pengetahuan banyak tentang sosok KH. Marzuqi Mustamar, dalam hal ini penulis memilih pengurus PWNU Jawa Timur Bapak Syukron Dossi.

Gambar 3.2
Dokumentasi Wawancara KH. Marzuqi Mustamar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik pengumpulan data dengan dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari sesorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[96]

Dalam teknik ini peneliti menggunakan rekaman video KH. Marzuqi Mustamar yang diamil dari media *youtube* ketika melakukan dakwah dalam acara Peringatan Hari Santri 2018 di Gelora Delta Sidoarjo, Jawa Timur.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dan dalam periode tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisa data dengan model Miles dan Hubuerman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.[97]

Sehingga Teknik analisis data dalam penelitian ini, dengan langkah Reduksi Data, Data Display (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing/verification.*

---

[96] Ibid, h 240

[97] Sugiyono,Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D (Alfabeta,Cv Bandung Cet-8, Desember 2009). H. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data diartikan mengidentifikasi data yang sesuai dengan fokus dan masalah penelitian, dalam hal ini peneliti memilah dan menfokuskan data yang penting. Setelah memilah data-data yang penting peneliti membuat kategori-kategori data sesuai dengan masalah dalam penelitian.

Data display (penyajian data), merupakan teknik analisis data yang memilah-milah kepada bagian data yang memiliki kesamaan, Setelah data direduksi, peneliti menyajikan data tertulis secara naratif dapat juga berupa grafik dan matrik diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori. Sehingga terbentuk suatu pola yang saling berkaitan antara data-data yang disajikan.

Setelah data ditemukan kesamaannya maka dicari kaitan antara satu dengan yang lainnya dapat disebut dengan *Conclusion Drawing/verification.* Analisis keterkaitan dengan data yang terdapat di lapangan harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, serta teoi yang mendukung sehingga dapat diambil suatu kesimpulan yang kredibel setelah diuji keabsahannya.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kemungkinan dapat terjadi suatu kesalahan, demikian pula dengan penelitian kualitatif. Kebenaran penelitian kualitatif sangat bergantung pada datanya.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk memeriksa validitas data yang dikumpulkan peneliti. Teknik validitas yang digunakan peneliti adalah ketekunan pengamatan yang dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dari unsur-unsur dalam situasi yang relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memuaskan diri pada hal-hal tersebar secara rinci.

Ada beberapa teknik untuk mengurangi atau meniadakan kesalahan dalam menggali data penelitian, yaitu:

1. Ketekunan pengamatan pada proses ini peneliti mengamati data-data yang ada secara berkesinambungan dan teliti. Sehingga dapat menemukan dan mampu menguraikan dengan detail unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari. Ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan data tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.[98] Sehingga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali data tentang kiprah dakwah KH. Marzuqi Mustamar.
2. Triangulasi

   Pada teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.[99] Sehingga apabila peneliti menggunakan pengumpulan data dengan triangulasi maka peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yakni mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

[98] Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.124
[99] Ibid. h.241

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bentuk triangulasi, diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti mengecek data yang didapat dari subyek penelitian (KH. Marzuqi Mustamar). Data dari ia yang berupa video dan wawancara berupa audio yang kemudian dideskripsikan.

a. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.Misalnya data yang diperoleh melalui observasi dicek dengan hasil wawancara. Ketika terjadi perbedaan data diantara sudut pandang tersebut, maka peneliti melakukan wawancara lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenaran.

b. Triangulasi Waktu

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi berbeda.

G. Tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa tahap penelitian. Menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong, ada 3 tahap penelitian yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan Tahap pra lapangan merupakan tahap penjajakan penelitian lapangan dalam suatu penelitian. Beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam tahap ini, yaitu:

a. Menyusun kerangka penelitian

Setelah peneliti memikirkan beberapa masalah yang akan dijadikan obyek penelitian, peneliti mencari dan mendalami referensi yang membahas tentang masalah tersebut. Kemudian, setelah melakukan pendalaman referensi disusun sebuah matrik penelitian yang diajukan kepada Kepala Program Studi KPI untuk mendapatkan persetujuan judul dari Prodi KPI. Ketika menyerahkan judul penelitian, peneliti menyertakan objek penelian dan rumusan masalah yang akan dikaji. Akhirnya peneliti menetapkan judul penelitian: **Pesan Dakwah Marzuqi Mustamar Tentang "Nasionalisme Dalam Islam" Pada Acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018 Di Gelora Delta Sidoarjo Jawa Timur**

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam penentuan lapangan penelitian, cara yang harus ditempuh adalah jalan subtantif, yaitu mengamati dan menjajaki lapangan tentang fenomena sosial yang ada terlebih jika ada sesuatu yang menarik untuk diteliti. Selain itu keterbatasan geografis dan akademis juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Faktor akademis, karena penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan bagi wawasan keilmuan mahasiswa program

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi KPI khususnya. Sedangkan faktor geografis penelitian merupakan termasuk masih dekat dengan wilayah kampus peneliti, sehingga penelitian ini diharapkan dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Setelah ujian proposal penelitian, maka tahap selanjutnya adalah mengurus surat izin penelitian. Dalam mengurus surat izin penelitian, peneliti mengajukan surat izin kepada staff akademik, yang kemudian dilanjutkan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi untuk disetujui.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan individu atau kelompok yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti memilih Pengurus PWNU Jawa Timur yang sering berinteraksi dengan KH. Marzuqi Mustamar, seabagai informan dengan alasan bahwa pengurus PWNU Jawa Timur memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik dalam pemantauan segala aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan KH. Marzuqi Mustamar.

e. Menyiapkan peralatan penelitian

Peralatan penelitian yang disiapkan oleh peneliti antara lain handphone recorder atau alat perekam suara, pena, buku catatan, serta beberapa alat lainnya yang mempermudah peneliti dalam penggalian data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah tahap pra lapangan telah dilakukan, peneliti mulai memasuki tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti sudah aktif mengikuti pengajian yang diisi oleh KH. Marzuqi Mustamar, serta jalannya alur kisah dari informan satu keinforman yang lainnya.

Peneliti mulai merekam, mencatat segala informasi dalam buku yang telah disiapkan, selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan proses wawancara. Wawancara direkam dengan alat perekam suara sebagai data. Namun sebekumnya peneliti mendengarkan dan mencatat rekaman video ceramah KH. Marzuqi Mustamar pada acara Istigosah Kubro Mempringati Hari Santri 2018 yang diambil melalui youtube sebagai bahan referensi utama dan pedoman sebelum wawancara agar point wawancara tidak melebar.

3. Tahap analisis data[100]

Setelah melakukan tahap pekerjaan lapangan kemudian peneliti melakukan tahap analisis data. Dalam hal ini peneliti menggunakan reduction (reduksi data), data display (sajian data), dan data *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

[100] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, h.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. SETTING PENELITIAN

Peringatan Hari Santri, 22 Oktober 2018, diisi dengan Istighosah Kubro untuk Bangsa yang digelar pada Ahad, 21 Oktober. Dengan tema "Dedikasi Santri untuk Negeri". Di dalamnya terkandung semangat santri memiliki peran aktif dan berkolaborasi dengan Negeri Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kegiatan ini bertujuan, antara lain, pertama Indonesia dijauhakan dari musibah, seperti gempa, tsunami, yang imbasnya melukai dan membunuh banyak nyawa masyarakat.

Kedua pelajaran untuk mengerat kesatuan, karena ada banyak berita-berita hoax beredar terkait Pilpres, Pileg. Dihimbau jangan sampai hajat 5 tahun ini memecah belah negara Indonesia. Demikian ditegaskan Reza Ahmad Zahid, selaku Ketua Panitia Hari Santri.

Peringatan Hari Santri tersebut diisi beberapa agenda, salah satunya Istighosah Kubro yang dimulai pagi hari, mulai pukul 06.00 sampai selesai. Presiden RI Joko Widodo, Rais Am PBNU Kiai Miftachul Akhyar, mantan Rais Am PBNU Ma'ruf Amin, Ketua Umum PBNU Said Aqil Siroj, Kiai Maimun Zubair, Ketua PWNU Kiai Marzuqi Mustamar dan jajarannya hadir dalam acara ini. Setidaknya, diperkirakan ada 1 juta lebih umat Islam yang hadir memeriahkan Hari Santri di GOR Sidoarjo. Melihat jama'ah yang datang dari berbagai daerah memenuhi seluruh area GOR Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menyambut Peringatan Hari Santri yang merupakan momentum digelorakannya Resolusi Jihad PBNU pada saat itu, KH. Ma'ruf Amin menginginkan peringatan Hari Santri tahun ini lebih meriah dan mempunyai nilai ekonomis, strategis. Sesuai peran NU yang luar biasa dalam membela Negara. Peringatan Hari Santri yang ditetapkan oleh Jokowi pada 22 Oktober 2015, diharapkan hari santri tahun ini mempunyai gema yang besar.

Gambar 4.1
Dokumentasi Acara Istighosah Kubro

B. PENYAJIAN DATA

1. Biografi Marzuqi Mustamar

KH. Marzuqi Mustamar lahir di Blitar tanggal 22 September 1966. Sungguh beruntung Kyai Marzuqi karena dilahirkan dalam keluarga yang taat beribadah sekaligus mengerti agama. Ya, abahnya adalah seorang kyai. Alhasil, sejak kecil Kyai Marzuqi dibesarkan dan dididik oleh kedua orang tua ia dengan disiplin ilmu yang tinggi. Di bawah pengawasan orang tua ia inilah putra dari Kyai Mustamar dan Nyai Siti Jainab ini mulai belajar Al-Qur'an dan dasar-dasar ilmu agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Foto Profil KH. Marzuqi Mustamar[1]

Saat duduk di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah sampai sebelum belajar di Malang, anak kedua dari delapan bersaudara ini mulai belajar ilmu nahwu, shorof, tasawuf dan ilmu fikih kepada Kyai Ridwan dan Kyai-Kyai lain di Blitar. Sejak SMP, ia diminta mengajar Al-Qur'an dan kitab-kitab kecil lainnya kepada anak-anak dan tetangga ia. Pada usia yang masih belia tersebut, ia sudah mengkhatamkan dan faham kitab Mutammimah pada saat kelas 3 SMP.

Selepas dari SMP Hasanuddin, ia melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Tlogo Blitar. Di usia yang masih belia itu, ia sudah mendalami ilmu agama ke beberapa orang kyai di Blitar. Di antaranya, ia mendalami ilmu balaghoh dan ilmu mantek kepada Kyai Hamzah. Mendalami ilmu fikih kepada Kyai Abdul Mudjib dan ngaji Ilmu Hadits kapada Kyai Hasbullah Ridwan.

Ketika ia duduk di bangku Aliyah, ia sudah khatam kitab Hadits Muslim dan kitab-kitab kecil lainnnya. Sebelum ia belajar di Malang, selama di Blitar yang mengajarinya adalah orangtuanya sendiri, Kyai Hasbullah Ridwan yang masih eyangnya, Kyai Hamzah dan Kyai Mujib adalah gurunya di MAN Tlogo.

[1] https://pwnujatim.or.id/profil-kh-marzuqi-mustamar/ (diakses 14.50 Selasa 06 Agustus 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setamat dari MAN Tlogo pada tahun 1985, kyai kelahiran 22 September 1966 ini melanjutkan jenjang pendidikan formalnya di IAIN (sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim) Malang, yang waktu itu masih merupakan cabang IAIN Sunan Ampel Surabaya. Untuk menambah ilmu agama yang sudah ia dapat, Kyai yang juga Anggota Komisi Fatwa MUI Kota Malang ini nyantri kepada KH A Masduqi Machfudz di Pondok Pesantren Nurul Huda Mergosono. Mengetahui kecerdasan dan keilmuan Kyai Marzuqi yang di atas rata-rata santrinya yang lain, akhirnya Kyai Masduki memberi amanah kepada Kyai Marzuqi untuk membantu mengajar di pesantrennya, meskipun saat itu Kyai Marzuqi masih berusia 19 tahun. "Saat itu saya diminta untuk mengajar kitab Fathul Qorib bab buyuu' (jual-beli)," Kenang kyai yang juga Dosen Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini.[102]

Selain itu, karena ia seringkali diminta untuk mendampingi dakwah KH. A. Masduqi Machfudz saat mengisi pengajian maupun dalam rapat-rapat organisasi kemasyarakatan. Dari sinilah Kyai Marzuqi mulai mengetahui betapa beratnya tugas seorang ulama dalam mengayomi umat. Dari gurunya yang juga Rois Syuriah NU Wilayah Jawa Timur itu, Kyai Marzuqi belajar akan keistiqomahan menjadi seorang guru. Kyai Masduki Mahfudz itu meskipun pulang malam hari dari mengisi pengajian, ia selalu membangunkan para santrinya untuk mengaji," ungkap Kyai Marzuqi.[103]

Salah satu kelebihannya, saat masih duduk di bangku kuliah, Kyai Marzuqi sudah biasa memberikan kursus nahwu kepada mahasiswa

[103] Wawancara 18 Mei 2019 di Kantor PWNU Jatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yuniornya. Namun, ternyata, banyak juga mahasiswa yang tidak hanya belajar nahwu, namun juga mengaji kitab kepadanya. Dengan begini, keilmuan ia semakin terasah. Kemudian pada tahun 1987 Kyai berputra tujuh ini mendapatkan kesempatan belajar di LIPIA Jakarta. Setelah menempuh dua tahun masa studinya di sana, Kyai Marzuqi kembali ke Malang untuk membantu mengajar di pesantren Nurul Huda, Mergosono dan melanjutkan kuliah S-1.

Pada tahun 1994, KH. Marzuqi Mustamar memulai hidup baru. Ia mempersunting salah seorang santriwati Pondok Nurul Huda yang bernama Saidah. Sang istri merupakan putri Kyai Ahmad Nur yang berasal dari Lamongan. Kiai Marzuqi dikaruniai 2 putra dan 5 putri yang diberi nama Habib Nur Ahmad, Muhammad Izzul Maula, Diana Nabilah, Millah Shafiyah, Izzah Nadlilah, Rosa Rahmaniyah dan Dini Raisah Kamilah.

Selang satu bulan setelah menikah, KH. Marzuqi Mustamar bersama istri mencoba mengadu nasib dan hidup mandiri. Saat itu Kyai Marzuqi memilih daerah Gasek, Kecamatan Sukun sebagai tempat tinggal ia. Pada mulanya, ia mencari rumah kontrakan yang dekat dengan masjid. Dan akhirnya, ia ngontrak di rumah salah seorang warga yang bernama pak Har. Setelah segala sesuatunya dianggap cukup, Kyai Marzuqi akhirnya menempati tempat yang baru. Pada saat ia boyongan, tak lupa santri-santri Pondok Nurul Huda ikut mengantarkan Kyai Marzuqi boyongan ke tempat barunya dan membantu usung-usung barang-barang dan kitab-kitab guru mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanpa diduga sebelumnya, pada hari pertama ia menempati rumah itu, ternyata sudah banyak santri yang datang mengaji kepada ia. Di rumah yang sederhana itulah Kyai Marzuqi mengajar para santri ia. Mereka yang waktu itu belajar merupakan cikal bakal santri dan pesantren ia yang kini menjadi benteng utama umat di wilayah Gasek. Karena santrinya semakin bertambah banyak maka rumah ia tidak memadai sebagai tempat belajar mereka. Namun, alhamdulillah, Allah SWT memberikan jalan. Waktu itu di daerah Gasek sudah ada Yayasan Sabilurrosyad yang sudah memiliki lahan luas. Namun, setelah beberapa tahun didirikan Yayasan ini belum bisa berkiprah secara optimal. Akhirnya Kyai Marzuqi bekerjasama dengan Yayasan Sabilurrosyad mendirikkan sebuah pesantren dengan nama Sabilurrosyad.

Selain sibuk membimbing para santri, Kyai yang pernah menjabat sebagai Ketua Jurusan Bahasa Arab Universitas Islam Malang ini juga disibukkan dengan urusan ummat. Tiada hari tanpa memberikan pengajian atau mauidzhoh kepada umat. Mulai mengisi pengajian dari masjid ke masjid, *blusukan* keliling kampung dan lain sebagainya. Saat ini, KH Marzuqi Mustamar juga aktif di berbagai organisasi keagamaan di antara sebagai Ketua Tanfidiyah PCNU Kota Malang dan anggota Komisi Fatwa MUI Kota Malang. Kedalaman ilmunya sangat dirasakan oleh umat. Sebagai contoh ia menyusun sebuah kitab, tentang dasar-dasar atau dalil-dalil amaliyah yang dilakukan oleh warga nahdhiyyin. Melalui kitab ini, Kyai Marzuqi ingin membuka mata umat bahwa amalan mereka ada dasar hukumnya, sekaligus menjawab tuduhan-tuduhan orang-orang yang tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setuju dengan sebagian amaliyah warga Nahdhiyyin. Karena kedalaman ilmunya dan lugasnya ia menerangkan itu semua, Ia mendapat julukan dari Kyai Baidhowi, Ketua MUI Kota Malang sebagai "Hujjatu NU". "Kalau Imam al-Ghozali dikenal sebagai Hujjatul Islam, maka Kyai Marzuqi ini Hujjatu NU" Demikian pernyataan Kyai Baidhowi dalam beberapa kesempatan.[104]

Meski kegiatannya sangat padat, namun Kyai yang juga penasehat FKUB UIN Maliki Malik Ibrahim Malang ini tetap berusaha untuk menjadi orangtua yang baik. Ia begitu dekat dan akrab dengan anak-anak ia. Tak jarang pula, ia ikut mengantarkan atau menjemput putra putri ia sekolah.

Pada tahun 2010 ada satu karya dari tulisannya yang monumental yang kini sudah puluhan kali cetak ulang dan disampaikan di hampir ke seluruh penjuru nusantara, yaitu Al-Muqtathafat li ahl al-Bidayat. Buku ini berisi sanggahan kepada beberapa kelompok terutama salafi wahabi yang suka membid'ahkan amaliah kaum Nahdliyyin, dikutip dari dalil-dalil Al-Quran, As-Sunnah dan kaidah Ushul Fiqh. Buku ini masih diperuntukkan untuk kalangan terbatas karena masih berbahasa Arab, yakni para pecinta ilmu agama, kalangan santri dan pengurus NU. Harapan ia buku tersebut bisa disampaikan kepada orang lain, manakala sudah dibacakan dan diijazahkan oleh pengarangnya langsung.

[104] Marzuqi Mustamar, *Amaliah Nahdliyah,* (Surabaya : Muara Progresif, 2014), h. 230

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Dakwah Marzuqi Mustamar

Sebelum menyajikan data dengan pembahasan lebih lanjut, perlu diketahui bahwa ceramah dalam acara istighosah kubro memperingati hari santri 2018 ini peneliti akan memfokuskan pada pesan dakwah yang disampaikan oleh KH. Marzuqi Mustamar.

Dalam menghadiri acara Istighosah Kubro memperingati Hari Santri 2018, Kiai Marzuqi Mustamar mengenakan pakaian khas ala santri yaitu sarung berwarna putih dan baju koko warna putih yang dibalut dengan jas warna abu-abu sebagai simbolis kebijaksanaan, tak lupa pula disertai dengan songkok berwarna hitam bertuliskan kaligrafi berbunyi "Nahdlatul Ulama" yang menunjukkan identitasnya sebagai warga Nahdiyin.

Sebelum memulai ceramah, kiai Marzuqi Mustamar menyampaikan muqodimah dengan posisi berdiri berikut menyapa para jama'ah yang hadir dengan mengepalkan tangan kanannya berikut berkata, "Siapa Kita ?" sebanyak tiga kali, yang dijawab ole para jama'ah, "NU". Kemudian dilanjut dengan menyorakkan kata, "NKRI ?", dijawab para jama'ah, "Harga Mati", dilanjut lagi dengan sorakan, "Pancasila", dan dijawab oleh jama'ah, "Jaya", dilanjut dengan menyorakkan takbir "Allah Akbar" sebanyak 3 kali, dan lantunan sholawat kepada Rasulullah "Allahumma Sholli 'ala muhammad" yang kemudian di ikuti dan dijawab oleh seluruh jama'ah dan ditutup dengan sorakan "Merdeka"

Setelah itu Kiai Marzuki mengajak jama'ah untuk membaca sholawat ashgil,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Alhamdulillahirobbil alamin. Hadirin rohimakumullah, Izinkan untuk menambah keberkahan marilah kita membaca sholawat 3x, sholawat ashgil orang menyebut memohon kepada Allah berkat syafaat Nabi Muhammad SAW. Semoga wong sing dholim dholim, dholim kepada umat islam, dholim kepada Indonesia, dholim kepada Ahlussunnah wal jamaah, dholim kepada saudara Palestina, dholim kepada saudara kita di Yaman, dholim kepada saudara kita di Suriah, mugo-mugo tukaran sak karepe dewe, mugo-mugo tukaran sak karepe dewe".

Kemudian langsung dilanjut membaca sholawat ashgil, adapun lafadz sholawat ashgil sebagai berikut;

Setelah membaca shalawat ashgil dilanjutkan dengan memmulai ceramah sebagaimana berikut ;

"Para jamaah rahimakumullah, NU, Ahlussunnnah Wal Jamaah, punya prinsip, punya ajaran, masayikh, kyai, ulama, kita ikuti, kita hormati, habaib, dhurriyyah Nabi Muhammad SAW kita ikuti, kita hormati."

"Yang hanya condong kepada masayikh, anti habaib, bukan NU. Yang hanya condong seneng pada habaib, anti kyai, bukan NU. NU dua-duanya (2x), sekali lagi NU menghormati, mengikuti, ta'dhim kepada para habaib, juga kepada para Kyai."

Allahumma sholli ala sayyidina muhammad.

"Mari supaya negara Indonesia aman (dilantunkan dua kali), bumi Indonesia aman. Kita hormati ahlul bait, kita hormati keluarga Nabi Muhammad SAW. Keluarga yang mewarisi ilmunya namanya ulama'. Keluarga yang punya garis keturunan namanya habaib, dua-duanya kita hormati. Monggo...

Semua jama'ah pun dihimbau untuk membaca sholawat Ya Rasulullah, sebagai salah satu do'a agar negara Indonesia senantiasa aman. Kemudian setelah selesai membaca sholawat Ya Rasulullah, kiai Marzuqi melanjutkan ceramahnya sebagaimana berikut:

"Hadirin rahimakumullah, seluruh jamaah rahimakumullah. Kita sama-sama tahu, bahwa ulama', kyai dan santri yang punya jasa besar bagi kemerdekaan Indonesia, sekali lagi kita sama-sama tahu ulama, kyai dan santri yang punya andil besar bagi kemerdekaan Indonesia. Saat tentara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum ada, Diponegoro dengan para santrinya berusaha melawan penjajah. Saat tentara belum ada, Hadratus Syaikh KH. Hasyim As'ari sudah membentuk *al- jaisul islami*, hizbullah, pasukan Islam, ia sendiri panglima tertingginya. Arek-arek Suroboyo bersama para santri, 10 November perang melawan penjajah karena ada intruksi Resolusi Jihad dari Hadratus Syaikh KH. M. Hasyim As'ari. Karenanya kita simpulkan bahwa Negeri Indonesia ini warisan para kyai. Negeri Indonesia ini warisan para ulama'. Kita para santri murid para kyai wajib bela NKRI karena ini hasil perjuangan para ulama".

Kiai Marzuqi mengawali ceramahnya dengan mengulas balik kisah perjuangan sejarah bangsa Indonesia. Setelah itu Kiai Marzuqi mulai mengawali membangkitkan semangat para jama'ah dengan mengepalkan tangan kanannya sambil menyorakkan kata, "merdeka... merdeka... Allahumma Sholli Ala Muhammad". Kemudian dilanjutkan dengan berceramah kembali.

"Kita tahu, hanya di Indonesia pelaksanaan amaliyah, tabligh, ajaran ahlussunnah wal jamaah bisa dilaksanakan secara aman, lancar, masih besar-besaran. Nggak ada haul sampai 200 ribu aman, kecuali di Indonesia. Haul kyai Hamid Pasuruan ratusan ribu aman. Haul Habib Anis Solo ratusan ribu aman. Habib Syekh Sholawatan ratusan ribu aman. Haul Kedinding ratusan ribu aman. Hanya Indonesia kita bisa melaksanakan amal ahlussunnah wal jamaah besar-besaran aman. Nggak mungkin itu kita laksanakan di Suriah. Nggak mungkin kita laksanakan di Iran. Nggak mungkin kita laksanakan di Afghanistan, Hanya di Indonesia. Membubarkan Indonesia, membubarkan ahlussunnah wal jamaah. Seklai lagi, membubarkan Indonesia, membubarkan ahlussunnah wal jamaah. Janggna mau di apusi, jangan mau di bohongi, kelihatannya akan menegakkan negara Islam, ujung-ujungnya menghilangkan ahlussunnah wal jamaah."

Dilanjut dengan sorakan takbir, "Allahu akbar... Allahu Akbar... Merdeka", kiai Marzuqi memicu semangat para jama'ah, setelah itu dilanjutkan ceramah kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Mending NKRI isinya ahlussunnah wal jamaah, daripada kelihatannya negara islam isinya menentang ahlussunnah wal jamaah. Allahumma sholli ala Muhammad. Indonesia memiliki aset islam terbesar, masjid terbanyak di Indonesia, madrasah terbanyak di Indonesia, umat Islam terbanyak di Indonesia, Hafidz Qur'an terbanyak Indonesia, makam auliya' ulama' di Indonesia, kurang apa. Pesantren ada di Indonesia, jamaah haji umroh terbanyak Indonesia. Menjaga Indonesia, mengamankan Indonesia, menjaga Islam itu sendiri."

Kali ini Kiai Marzuqi menyorakkan kata takbir dan sholawat disertai nada yg lebih tegas, "Allahu Akbar... Allahu Akbar Allahuma Sholli Ala Muhammad", kemudian dilanjutkan dengan ceramah lagi.

"Kita semua ngaji di Indonesia, sholat di Indonesia, anak cucu kita ngaji Qur'an di TPQ Indonesia kelak ketika mereka dewasa berjuang di Indonesia, mati di Indonesia, di tahlili di Indonesia. Cinta Indonesia, cinta tanah air, bagian dari cinta Islam itu sendiri."

Dilanjut dengan sorakan lagi, namun kali ini berbeda yaitu dengan kata, "Hubbul wathon minal iman" dan "Allahumma Sholli ala muhammad" masing-masing dua kali untuk memicu semangat para jama'ah dalam mencintai tanah air, dan menegaskan bahwa cinta tanah air adalah merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Islam, karena cinta tanah air merupakan dari bagian dari Islam. Setelah itu dilanjut dengan ceramah kembali namun dengan nada yang lebih tegas dan semangat daripada sebelumnya.

"Hadirin Rahimakumullah. Tapi Indonesia benderanya kok merah putih, kok tidak la ilahaillallah benderanya. Orang iman atau tidak apa kata hatinya, orang tauhid atau tidak apa kata hati, orang islam atau tidak apa kata hati. Asal hatinya iman bertauhid dilanjutkan ikrar dengan lisan "asyhadu alla ilahailallah, wa asyhadu anna muhammadarrosulullah" lalu melaksanakan perintah syariat semampunya itulah orang tauhid, itulah orang iman, meskipun benderanya persebaya, meskipun benderanya lobster, meskipun benderanya lamaniyah, meskipun benderanya arema, bonek. Nggak apa-apa baju bonek, baju the lobster, baju persegres, baju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

arema, baju merah putih, wong isi hatinya "la ilaha illallah". Saya yakin warga NU yang benderanya lambang NU negaranya bendera merah putih, meskipun nggak terang-terangan nulis la ilahaillallah dalam mewiridkan membaca la ilahaillallah."

Kemudian Kiai Marzuqi Mustamar menyorakkan sholawat kembali namun kali ini hanya satu kali, "Allahumma sholli ala muhammad", dan dilanjutkan dengan ceramah lagi.

"Kyai Mashuri pakai jas tapi la ilaha illallahnya nya lebih banyak yang suka ngobat-ngabitne la ilaha illlallah. Apalagi kita masuk thariqah, qodiriyah misalnya, mursyid, mentalkin, mengajarkan pada murid, supaya setiap ba'da sholat, baca la ilahaillalah 165 kali. Bukankah itu bertauhid ?."

Pertanyaan kiai Marzuqi pada kata, "bukankah itu bertauhid ?", diulang hingga dua kali, dalam ilmu komunikasi hal ini merupakan salah satu implementasi dari teori komunikasi yang biasa di sebut "teori jarum suntik", yang dimaksudkan untuk mensugesti para komunikan agar ikut setuju dengan apa yang disampaikan komunikan. Selain itu dalam ilmu retorika dakwah, pertanyaan tersebut merupakan sebuah interaksi dari da'i kepada mad'u berupa penegasan dan pertanyaan yang dimaksudkan agar para jama'ah antusias menjawab pertanyaan da'i agar dakwah tidak hanya terjadi satu arah. Setelah memberikan pertanyaan, kiai Marzuqi melanjtkan ceramahnya.

"Kalau ada orang hidup di negara yang benderanya la ilaha illallah, tapi orang itu non muslim, apa sekedar mengibarkan la ilaha illallahnya lambang negaranya lalu dia menjadi iman ? lalu menjadi tauhid ? kita marzuqi muslim, samean muslim, mukmin, lalu nikah dengan orang Inggris jadi warga negara Inggris sak ben hari sholat, tapi di bawah bendera yang ada lambang salib hatimu la ilaha illallah tauhid apa enggak ? Tauhid. Yang menentukan ininya hu...kum. Allahumma sholli ala muhammad".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kali ini Kiai Marzuqi Mustamar memberikan dalil serta sisipan humor dalam ceramahnya, hal ini dalam ilmu retorika merupakan teknik pendinginan, hal ini ditujukan agar mad'u tidak tegang dalam menerima penyampaian ceramah, dan hal ini juga merupakan salah satu teknik persuasi dalam penyampaian dakwah, membuat dakwah yang disampaikan terkemas dengan bagus.

"Tasydiqun bil qolbi wa iqrorun bil lisan wa amalun bil arkan. Di yakini dengan hati, diucapkan dengan lisan asyhadu alla ilaha illallah, wa asyhadu anna muhammadan rosulullah, dilakoni sak kuate, ra kuat tinggal ngopi."

Dalam penyampaian kata "dilakoni sak kuate, ra kuat tinggal ngopi". Merupakan sisipan kata humor yang disampaikan Kiai Marzuqi kepada para jama'ah agar suasana tidak tegang. Hal ini dibuktikan setelah menyampaikan kata tersebut, serentak terdengar suara tawa para jama'ah yang hadir memenuhi Gelora Delta Sidoarjo. Setelah itu disisipi sorakan kata "Merdeka" sebanyak dua kali dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW, kemudian dilanjutkan dengan ceramah kembali, namun kali ini nada yang disampaikan sedikit tegas lagi.

"Hadirin... Ulama-ulama kita mengajak kita bermadzhab antara lain madzhab syafi'i. Islam ojo sak karepe dewe, mahami qur'an ojo sak karepe dewe, mahami hadits ojo sak karepe dewe, ikut bimbingan para ulama' dan kita ikut madzhab sya... madzhab syafi'i, mengapa ? jamin ahlussunnah wal jama'ah (diulang 2 kali) kalau tidak bermadzhab katanya maaf nggak jamin ahlussunnah wal jama'ah. Bahkan saudara kita Doktor Muhammad Abdajani dari Palestina, beliau mengatakan kalau nggak bermadzhab pakai Irhabiyah pakai terorisme kekerasan itu bukan keluar dari ahlussunnah bahkan keluar dari Islam, itu bukan ajaran Islam."

Setelah ini merupakan menit-menit terakhir penyampaian ceramah Kiai Marzuqi Mustamar, dalam hal ini diisi dengan penyampaian ajakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada para jama'ah untuk menjadi warga NU yang mengikuti ulama' dan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah serta madzhab Imam Syafi'i

"Allahumma Sholli 'ala sayyidina muhammad. Terakhir, sekali lagi, ayo tetap warga NU, NKRI harga mati, kita tetap ikuti para ulama' ahlussunnah wal jama'ah yang menuntun dan mengajak kita ikut Imam Syafi'i."

Ceramah Kiai Marzuqi Mustamar terhenti sejenak karena ada salah satu kiai tokoh ulama' yang datang, dan kiai Marzuqi menyempatkan untuk menyapa tokoh ulama' tersebut, "sugeng rawuh kiai". Setelah menyapa tokoh ulama' tersebut, kiai Marzuqi melanjutkan ceramahnya.

"Hadirin... Mengapa ulama' kita mengajak kita ikut Imam madzhab, satu kalau kita ikut Imam Madzhab, jamin ahlussunnah wal jama'ah (diulang dua kali), dan kalau ahlussunnah wal jama'ah berarti sesuai dengan para nabi dan sahabat, sesuai dengan ajaran nabi dan para sahabat, ma'ana alaihil yauma wa ashabih, ajaran ahlussunnah wal jama'ah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad shollallahu alaihi wa sallam, juga sesuai dengan praktek amalan para sahabat, yang teraakhir kalau kita ikut imam madzhab misalnya Imam syafi'i, maka dijamin apa yang kita yakini, kita ilmuni, kita amalkan, nyambung sanad sampai Nabi Muhammad SAW. Contoh Imam Syafi'i berguru pada Imam Maliki, Imam Maliki berguru pada Imam Nafi'. Imam Nafi' berguru pada Abdullah bin Umar. Abdullah Bin Umar berguru kepada Nabi Muhammad SAW. Ikut imam Syafi'i nyambung ilmunya sampai kanjeng Nabi. Imam Syafi'i berguru pada Imam Waqi', Imam Waqi' berguru pada Hasan Basri, Hasan Basri berguru pada Abdullah bin Mas'ud, Abdullah Bin Mas'ud berguru kepada Nabi Muhammad SAW. Ikut imam Syafi'i jamin ilmunya nyambung sampai kanjeng Nabi. Jangan keluar dari NU, garakno keluar dari madzhab, garakno pedot sanade".

Setelah itu dilanjutkan dengan sorakan takbir dua kali yang diikuti seluruh jama'ah yang hadir. Kemudian dilanjut ceramah kembali.

"Kesimpulan akhirnya, ayo tetap ikut NU, ayo tetap ikut habaib, ayo tetap ikut kiai, ahlu sunnah wal jama'ah dan tetap komitmen tekad NKRI harga mati."

Kemudian Kiai Marzuqi Mustamar mengajak mengahiri ceramahnya dengan mengajak para jama'ah berikrar. Dengan di saksikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qur'an yang diangkat dan disandingkan di samping kiai Marzuqi Mustamar, beliau memimpin ikrar dengan nada tegas yang kemudian di ikuti para jama'ah. Adapun ikrarnya sebagai berikut "

> "Ikuti ikrar saya, ayo... bareng-bareng ayo... Bismillahirahmanirrahim. Asyhadu Allailaha ilallah/wa asyhadu anna muhammadan rasulullah. Rabitubillahhi rabbah wa bil islaamidiina wa bi muhammadin nabiyya wa rasulah. Sebagai warga NU, saya ikrar, janji, bertekad, tetep islam, tetep iman, sampai mati. Sebagai warga NU, saya janji, ikrar bertekad tetap mengikuti aqidah, ahlusunnah wal jamaah, mengikuti ulama', ahlusuunah wal jama'ah, sampai saya mati. Sebagai warga NU, saya berikrar, berjanji, bertekad, ikut para masayikh, ikut para kiai, ikut para habaib, min ahli sunnah wal jama'ah, sampai saya mati. Sebagai warga NU, saya berikrar, berjanji, bertekad, akan mendidik keluarga saya, agar tetap NU, agar tetap ahlus sunnah wal jama'ah. Dan saya bertekad tidak akan mendukung siapapun, golongan apapun, dari partai manapun, yang menentang NU, yang menghina ulama', yang menentang ahlus sunnah wal jama'ah. Yang terakhir, sebagai warga NU, saya berikrar, berjanji, bertekad, siap membela ulama', siap membela habaib, siap membela NahdatuL Ulama', siap membela NKRI, sampai mati. NU tetap di hati, NKRI harga mati, la haula walaa kuwwata illa billahil 'aliyyil 'adhim. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh"

C. ANALISIS DATA

1. Kategorisasi Jenis Pesan Dakwah

a. Pesan Akidah

Sebgaimana teori yang telah dicantumkan di BAB II mengenai jenis materi dakwah salah satunya yaitu pesan akidah. Adapun pesan akidah dalam dakwah yang disampaikan Marzuki Mustamar yaitu pada kutipan ceramah sebagai berikut :

> "Hadirin Rahimakumullah. Tapi Indonesia benderanya kok merah putih, kok tidak la ilahaillallah benderanya. Orang iman atau tidak apa kata hatinya, orang tauhid atau tidak apa kata hati, orang islam atau tidak apa kata hati. Asal hatinya iman bertauhid dilanjutkan ikrar dengan lisan "asyhadu alla ilahailallah, wa asyhadu anna muhammadarrosulullah" lalu melaksanakan perintah syariat semampunya itulah orang tauhid, itulah orang iman, meskipun benderanya persebaya, meskipun benderanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lobster, meskipun benderanya lamaniyah, meskipun benderanya arema, bonek. Nggak apa-apa baju bonek, baju the lobster, baju persegres, baju arema, baju merah putih, wong isi hatinya "la ilaha illallah". Saya yakin warga NU yang benderanya lambang NU negaranya bendera merah putih, meskipun nggak terang-terangan nulis la ilahaillallah dalam mewiridkan membaca la ilahaillallah."

"Kalau ada orang hidup di negara yang benderanya la ilaha illallah, tapi orang itu non muslim, apa sekedar mengibarkan la ilaha illallahnya lambang negaranya lalu dia menjadi iman ? lalu menjadi tauhid ? kita marzuqi muslim, samean muslim, mukmin, lalu nikah dengan orang Inggris jadi warga negara Inggris sak ben hari sholat, tapi di bawah bendera yang ada lambang salib hatimu la ilaha illallah tauhid apa enggak ? Tauhid. Yang menentukan ininya hu...kum. Allahumma sholli ala muhammad".

Kutipan ceramah tersebut mengandung makna pesan akidah bahwa orang yang percaya kepada Allah swt. dan semua yang disebutkan dalam rukun iman tersebut, walaupun dalam kesehariannya tidak mencerminkan ketaatan, kepatuhan, dan ketakwaan Kepada Allah swt. masih bisa disebut orang yang beriman, yang penting bagi mereka sudah mengucapkan syahadat dan telah menjadi muslim. Hal ini disebabkan keyakinan dan urusan hati setiap manusia hubungannya ialah langsung dengan Allah swt. dalam hal ini sering kali disebut "*hablum minallah"*, maksudnya segala urusan yang hubungannya dengan Allah. Swt, hanya individu makhluk tersebut dan Allah swt. saja yang tahu.

Namun alangkah baiknya jika pemahaman akan keimanan itu tidak hanya sekedar keyakinan di dalam hati belaka. Apabila pemahaman iman hanya sampai disini maka kita akan menyesal selamanya. Sebab, iman seperti itu diibaratkan hanya sekedar lafadz yang hanya diikrarkan atau diucapkan didalam hati. Sementara iman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri memiliki wujud, adapun wujud iman sendiri termuat dalam tiga unsur, yaitu isi hati, ucapan, dan perbuatan. Akan tetapi ketika mengucapkan lafadz syahadat, berdzikir, melakukan ibadah dan berbuat kebaikan namun hati dan angan-angannya tidak tertuju kepada Allah swt., bukan karena Allah swt. melainkan dikarenakan hal yang lain, maka hal tersebut menandakan wajah hati, wajah angan-angan, dan perbuatannya berpaling dari Allah swt. dan orang tersebut yang dinamakan Iman dan Islamnya tidak tulus hanya berupa lisan (lafadz) dan dalam hal ini Allah swt. akan memberikan ganjaran bagi mereka sebagaimana dalam firman-Nya dalam surat An-Nisa' Ayat 150-151 sebagai berikut :[105]

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡفُرُونَ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُواْ بَيۡنَ ٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيَقُولُونَ نُؤۡمِنُ بِبَعۡضٖ وَنَكۡفُرُ بِبَعۡضٖ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُواْ بَيۡنَ ذَٰلِكَ سَبِيلًا ١٥٠ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ حَقّٗاۚ وَأَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٗا مُّهِينٗا ١٥١

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebagian dan kafir terhadap sebagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir). merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan. (QS. An-Nisa': 150-151).[106]

[105] Ibid, Tim Reviewer UINSA, h. 163.
[106] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pesan Syari'ah

Sebgaimana teori yang telah dicantumkan di BAB II mengenai jenis materi dakwah salah satunya yaitu pesan syari'ah. Adapun pesan syari'ah dalam dakwah yang disampaikan Marzuki Mustamar yaitu pada kutipan ceramah sebagai berikut :

> "Kita tahu, hanya di Indonesia pelaksanaan amaliyah, tabligh, ajaran ahlussunnah wal jamaah bisa dilaksanakan secara aman, lancar, masih besar-besaran. Nggak ada haul sampai 200 ribu aman, kecuali di Indonesia. Haul kyai Hamid Pasuruan ratusan ribu aman. Haul Habib Anis Solo ratusan ribu aman. Habib Syekh Sholawatan ratusan ribu aman. Haul Kedinding ratusan ribu aman. Hanya Indonesia kita bisa melaksanakan amal ahlussunnah wal jamaah besar-besaran aman. Nggak mungkin itu kita laksanakan di Suriah. Nggak mungkin kita laksanakan di Iran. Nggak mungkin kita laksanakan di Afghanistan, Hanya di Indonesia. Membubarkan Indonesia, membubarkan ahlussunnah wal jamaah. Sekali lagi, membubarkan Indonesia, membubarkan ahlussunnah wal jamaah. Jangan mau di apusi, jangan mau di bohongi, kelihatannya akan menegakkan negara Islam, ujung-ujungnya menghilangkan ahlussunnah wal jamaah."

Kutipan ceramah tersebut mengandung makna pesan syariat bahwa setiap orang berhak memeluk agamanya masing-masing, serta berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya.

Sebagian besar umat Islam memandang bahwa ibadah tidak hanya ritual keagamaan yang bersifat pribadi, tetapi juga meliputi hubungan kemasyarakatan. Menghapuskan perjudian, pelacuran, memberantas minuman keras, serta mencegh perbuatan yang dilarang oleh Allah misalnya, adalah bagian dari ibadah itu sendiri yang tidak hanya dapat dilakukan secara pribadi tetapi akan lebih efektif melalui aturan hukum, seperti melalui peraturan daerrah. Hal itu senantiasa upaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demi menjaga kemanan NKRI. Maka dari itu, setiap orang juga memiliki hak untuk memperjuangkan ajaran agama menjadi bagian dari hukum nasional atau hukum yang berlaku di wilayahnya. Tentu perda tidak boleh bertentangan dengan UUD, Pancasila dan UU.[107]

c. Pesan Akhlak

Sebgaimana teori yang telah dicantumkan di BAB II mengenai jenis materi dakwah salah satunya yaitu pesan akhlak. Adapun pesan akhlak dalam dakwah yang disampaikan Marzuki Mustamar yaitu pada kutipan ceramah sebagai berikut :

> "Hadirin Rahimakumullah. Tapi Indonesia benderanya kok merah putih, kok tidak la ilahaillallah benderanya. Orang iman atau tidak apa kata hatinya, orang tauhid atau tidak apa kata hati, orang islam atau tidak apa kata hati. Asal hatinya iman bertauhid dilanjutkan ikrar dengan lisan "asyhadu alla ilahailallah, wa asyhadu anna muhammadarrosulullah" lalu melaksanakan perintah syariat semampunya itulah orang tauhid, itulah orang iman, meskipun benderanya persebaya, meskipun benderanya lobster, meskipun benderanya lamaniyah, meskipun benderanya arema, bonek. Nggak apa-apa baju bonek, baju the lobster, baju persegres, baju arema, baju merah putih, wong isi hatinya "la ilaha illallah". Saya yakin warga NU yang benderanya lambang NU negaranya bendera merah putih, meskipun nggak terang-terangan nulis la ilahaillallah dalam mewiridkan membaca la ilahaillallah."

Kutipan ceramah tersebut mengandung makna pesan akhlak bahwa Allah menciptakan manusia dengan beragam latar belakang yang bertujuan agar mengenal satu sama lain sehingga tercipta persatuan dan kesatuan yang harmonis. Allah juga mengajarkan kepada manusia

[107] KH. Salahuddin Wahid, *Berguru Pada Realitas Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat,* (Malang : UIN Maliki Press, 2011), h. 272.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tidak mendiskriminasi kaum tertentu, karena Islam mengajarkan bahwa semua semua manusia itu sama dalam pandangan Allah SWT, yang membedakan adalah tingkat keimanannya. Karena pada dasarnya manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.

2. Temuan Penelitian

Pesan dakwah tentang nasionalisme dalam Islam yang disampaikan Marzuqi Mustamar pada acara Istighosah Kubro Memperingati Hari Santri 2018 pada intinya ada 3 poin, yaitu :

a. Pesan Dakwah Menghormati dan Menghargai Jasa Para Pahlawan

> "Mari supaya negara Indonesia aman (dilantunkan dua kali), bumi Indonesia aman. Kita hormati ahlul bait, kita hormati keluarga Nabi Muhammad SAW. Keluarga yang mewarisi ilmunya namanya ulama'. Keluarga yang punya garis keturunan namanya habaib, dua-duanya kita hormati. Monggo...
>
> "Hadirin rahimakumullah, seluruh jamaah rahimakumullah. Kita sama-sama tahu, bahwa ulama', kyai dan santri yang punya jasa besar bagi kemerdekaan Indonesia, sekali lagi kita sama-sama tahu ulama, kyai dan santri yang punya andil besar bagi kemerdekaan Indonesia. Saat tentara belum ada, Diponegoro dengan para santrinya berusaha melawan penjajah. Saat tentara belum ada, Hadratus Syaikh KH. Hasyim As'ari sudah membentuk *al- jaisul islami*, hizbullah, pasukan Islam, ia sendiri panglima tertingginya. Arek-arek Suroboyo bersama para santri, 10 November perang melawan penjajah karena ada intruksi Resolusi Jihad dari Hadratus Syaikh KH. M. Hasyim As'ari. Karenanya kita simpulkan bahwa Negeri Indonesia ini warisan para kyai. Negeri Indonesia ini warisan para ulama'. Kita para santri murid para kyai wajib bela NKRI karena ini hasil perjuangan para ulama".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah pada kutipan ceramah Marzuqi Mustamar tersebut mengandung makna bahwa salah satu bentuk nasionalisme dalam islam atau cinta tanah air yaitu dengan mengenang, menghormati dan menghargai jasa para pahlawan.

Hal ini sebagaimana pendapat Thomas dalam bukunya Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara bahwa, ada pepatah mengatakan "Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menghargai jasa pahlawannya". Pepatah tersebut menjelasakan makna dari nasionalisme, apapun tantangan dan hambatannya, bangsa dan negara sendiri adalah yang utama. Nasionalisme yang benar itu mengutamakan kepentingan nasional tanpa mengabaikan tanggung jawab global. Seperti halnya motivasi cinta tanah air yang sering kita ketahui, persatuan dalam sebuah negara merupakan salah satu kekuatan terbesar yang dapat diandalkan. Pada masa perjuangan kemerdekaan misalnya, pemahaman nasionalisme Indonesia menjadi faktor kunci semangat, motivasi, dan penggerak perjuangan kemerdekaan Indonesia.[108]

Dan salah satu bentuk menghormati dan menghargai jasa para pahlawan yaitu dengan mendoakan atau mengirim baca'an al-fatihah yang ditujukan kepada para kiai, ulama' dan para pahlawan terdahulu, dalam tradisi Islam biasanya disebut dengan tawassul

[108]Thomas T. Pureklolon, *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara,* (Jakarta : Kompas Gramedia, 2017), h. 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk ucapan terimakasih karena jasa mereka telah mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Sebagaimana menurut Yusrianto, bahwa ulama atau kiai[109] merupakan tokoh yang berperan dalam upaya menumbuhkan kesadaran nasional bangsa Indonesia. Ulama atau kiai hadir sebagai katalisator yang menggerakkan massa dalam berjuang melawan pemerintah kolonial.[110]

Salah satunya K.H. M. Hasyim Asy'ari, ia merupakan salah satu ulama besar yang memiliki peran dalam perjuangan melawan pemerintah kolonial. Pengaruh Hasyim Asy'ari semakin kuat ketika mendirikan pesantren di Jombang dan mendirikan organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Pemikiran-pemikiran Hasyim Asy'ari kerap kali menjadi landasan perjuangan bangsa Indonesia. Salah satunya ialah semangat jihad yang selalu dikobarkan untuk membebaskan Indonesia dari kungkungan kaum penjajah.[111]

Selain itu kita sebagai warga muslim Indonesia juga harus turut serta berjihad dan membela tanah air, sebagaimana yang dimaklumatkan oleh KH. Hasyim Asy'ari.

Berjihad membela kebenaran dan menegakkan keadilan merupakan salah satu sikap yang selalu diperjuangkan Hasyim

---

[109] Kiai adalah gelar untuk ulama, pemimpin agama, pemimpin pesantren, dan guru senior di Jawa. Dalam Latiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama: Biografi KH. Hasyim Asy'ari,* (Yogyakarta: LkiS, 2000), hlm. 5.

[110] Yusrianto, *Pemikiran Politik Perjuangan,* Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia Vol. 3, No. 2, Mei 2014. h. 260

[111] Ibid, Yusrianto, h. 260

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asy'ari. Salah satu landasan perjuangan tersebut tercantum dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 218, yaitu :

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ يَرۡجُونَ رَحۡمَتَ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢١٨

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS Al-Baqarah:218)[112]

Ada tiga poin penting dalam Resolusi Jihad menurut pendapat Sa'id Aqil Siroj. Pertama, setiap muslim wajib memerangi orang kafir yang merintangi kemerdekaan Indonesia. Kedua, pejuang yang mati dalam perang kemerdekaan layak disebut syuhada. Ketiga, warga Indonesia yang memihak penjajah dianggap sebagai pemecah-belah persatuan nesional sehingga harus dihukum mati.[113]

Jadi, umat Islam wajib hukumnya wajib membela tanah air. Bahkan, haram hukumnya mundur jika berhadapan dengan penjajah dalam radius 94 kilometer (jarak ini disesuaikan dengan dibolehkannya qashar shalat) di luar radius dianggap fardhu kifayah.[114]

Juga sebagaimana pendapat Mukhlas Samani dan Haryanto dalam bukunya Konsep dan model pendidikan karakter bahwa, cinta

[112] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikah,* (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2011), h. 34.
[113] Pendapat Said Aqil Siroj dalam buku *Nasionalisme Islam Nusantara,* (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2015), h. 8
[114] Ibid, Said Aqil, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah air adalah cinta dengan penuh pengabdian kepada negaranya dan peduli terhadap pertahanannya, rela berkorban demi keutuhan negara dan peduli terhadap pertahanannya, rela berkorban demi keutuhan negara.[115]

Adapun dasar tonggak sejarah cinta tanah air bagi umat Islam yaitu tanggal 22 Oktober pada saat kita memperingati tahun resolusi jihad NU. Kelahiran NU tidak terlepas dari niat menyatukan para ulama melawan penjajahan. Sebelum Republik Indonesia merdeka, para pemuda di berbagai daerah mendirikan organisasi bersifat kedaerahan, seperti Jong Cilebes, pemuda Betawi, Jong Java, Jong Ambon, dan Jong Sumatra. Namun kiai-kiai NU justru mendirikan organisasi pemuda bersifat nasionalis.[116]

K.H Hasyim Asy'ari dengan sigap memerintahkan K.H Wahab Hasbullah, K.H Bisri Syamsuri, dan kiai lain untuk mengumpulkan kiai se-Jawa dan Madura. Singkat kata, pada 22 Oktober 1945, K.H Hasyim Asy'ari atas nama PBNU mendeklarasikan seruan jihad fisabilillah, yang dikenal dengan Resolusi Jihad.[117]

Fatwa jihad yang ditulis dalam huruf pegon itu kemudian digelorakan Bung Tomo lewat radio. Warga Surabaya dan masyarakat jawa timur pun terbakar semangatnya, seperti ditulis M.C. Ricklefs dalam Sejarah Indonesia Modern 1200-2004

[115] Muchas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 127.
[116] Pendapat Said Aqil Siroj dalam buku *Nasionalisme Islam Nusantara,* (Jakarta : Kompas Media Nusantara, 2015), h. 9
[117] Ibid, Sa'id Aqil, h. 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Serambi, Jakarta, 2005) seruan jihad itu berhasil menggugah dan membangkitkan semangat juang kaum santri. Ribuan kiai dan para santri dari berbagai daerah mengalir ke Surabaya. Perang yang menewaskan Jenderal Mallaby itu dikenang sebagai salahsatu momentum dari perjuangan kaum santri melawan penjajah.[118]

Tahun 1924, para pemuda pesantren mendirikan Syubbanul Waton (pemuda tanah air). Organisasi itu kemudian menjadi Ansor Nahdlatoel Oelama. Sejarah mencatat, meski bangsa Indonesia telah memproklamasikan kemerdekaan 17 Agustus 1945, 53 hari kemudian NICA nyaris mencaplok kedaulatan RI. Pasukkan tersebut dipimpin oleh Brigadir Jenderal Mallaby. Penjajah Belanda yang sudah hengkang pun membonceng tentara sekutu itu.[119]

b. Pesan Dakwah Turut Serta Menjaga Keamanan NKRI dan Menjaga Kiprah Agama Islam di Indonesia

> "Kita tahu, hanya di Indonesia pelaksanaan amaliyah, tabligh, ajaran ahlussunnah wal jamaah bisa dilaksanakan secara aman, lancar, masih besar-besaran. Nggak ada haul sampai 200 ribu aman, kecuali di Indonesia. Haul kyai Hamid Pasuruan ratusan ribu aman. Haul Habib Anis Solo ratusan ribu aman. Habib Syekh Sholawatan ratusan ribu aman. Haul Kedinding ratusan ribu aman. Hanya Indonesia kita bisa melaksanakan amal ahlussunnah wal jamaah besar-besaran aman. Nggak mungkin itu kita laksanakan di Suriah. Nggak mungkin kita laksanakan di Iran. Nggak mungkin kita laksanakan di Afghanistan, Hanya di Indonesia. Membubarkan Indonesia, membubarkan ahlussunnah wal jamaah. Seklai lagi, membubarkan Indonesia, membubarkan ahlussunnah wal jamaah. Jangan mau di apusi, jangan mau di bohongi, kelihatannya akan menegakkan negara Islam, ujung-ujungnya menghilangkan ahlussunnah wal jamaah."

[118] Lihat kisah resolusi jihad dalam buku Nasionalisme Islam Nusantara h. 8-10
[119] Ibid, Lihat kisah Resolusi Jihad, h. 8-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Mending NKRI isinya ahlussunnah wal jamaah, dripada kelihatannya negara islam isinya menentang ahlussunnah wal jamaah. Allahumma sholli ala Muhammad. Indonesia memiliki aset islam terbesar, masjid terbanyak di Indonesia, madrasah terbanyak di Indonesia, umat Islam terbanyak di Indonesia, Hafidz Qur'an terbanyak Indonesia, makam auliya' ulama' di Indonesia, kurang apa. Pesantren ada di Indonesia, jamaah haji umroh terbanyak Indonesia. Menjaga Indonesia, mengamankan Indonesia, menjaga Islam itu sendiri."
>
> "Kita semua ngaji di Indonesia, sholat di Indonesia, anak cucu kita ngaji Qur'an di TPQ Indonesia kelak ketika mereka dewasa berjuang di Indonesia, mati di Indonesia, di tahlili di Indonesia. Cinta Indonesia, cinta tanah air, bagian dari cinta Islam itu sendiri. "Hubbul wathon minal iman" ... "Allahumma Sholli ala muhammad". Cinta tanah air adalah merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat Islam, karena cinta tanah air merupakan dari bagian dari Islam."

Pernyataan Kiai Marzuqi Mustamar sesuai dengan pasal 29 ayat 2 dalam UUD 1945 disebutkan bahwa, "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".[120] Juga sesuai dengan pasal 28E ayat 2 yaitu, setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap, sesuai dengan hati nuraninya.[121]

Sebagaimana dalam prinsip menjalankan ketuhanan, menurut Bung Karno setiap orang harus menjalankan prinsip ketuhanan yang berkeadaban, maksudnya setiap orang harus beragama secara beradab, artinya yaitu menjadi orang beragama dengan berbudi pekerti luhur dan dengan sikap saling menghormati satu sama lain. Dengan kata lain, beragama secara beradab berarti prinsip

[120] Thomas T. Pureklolon, *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara,* (Kompas Gramedia : Jakarta), 2017, h 11.
[121] Ibid, Thomas, h. 208.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasionalisme menjadi penting dalam hal kesediaan kita mengakui bahwa Indonesia memiliki masyarakat yang beragam suku, ras, bahasa, dan agama.[122]

Perbedaan paham tentang agama tampaknya memang sangat sarat akan kontroversi dan sulit untuk selesai, bahkan hingga hari kiamat tiba. Namun Allah swt. sang hakim tertinggi dari segala urusan memberikan solusi terakhir bahwa tugas semua penganut agama adalah berlomba dalam menegakkan dan menyebarkan kebaikan kepada semua orang, adapun urusan diterima atau tidak amal kebaikan tersebut merupakan wewenang Allah. Hl itu semata-mata demi menjaga keamanan.[123] Sebagaimana Firman Allah Swt. dalam surat Al Baqarah ayat 148 dan Al Ma'idah ayat 48 :

وَلِكُلٍّ وِجۡهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهَاۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ أَيۡنَ مَا تَكُونُواْ يَأۡتِ بِكُمُ ٱللَّهُ جَمِيعًاۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ قَدِيرٞ ١٤٨

Artinya :

"Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Seungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah :148)[124]

[122] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kmanusiaan*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2009), h. 28
[123] Ibid, Ahmad Syafi'i, h. 29
[124] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَأَنزَلْنَآ إِلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ بِٱلْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ
وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَٱحْكُم بَيْنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَآءَهُمْ
عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلْحَقِّ ۚ لِكُلٍّ جَعَلْنَا مِنكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَآءَ ٱللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَٰحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۖ فَٱسْتَبِقُوا۟
ٱلْخَيْرَٰتِ ۚ إِلَى ٱللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ
﴿٤٨﴾

Artinya :

"Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu , Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu." (QS. Al-Ma'idah :48)[125]

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Saiful Muzani bahwa, pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia ditandai oleh akomodasi dan konvergensi antara Islam dan cita-cita nasional. Konsesnsus politik ini menjadikan fondasi kokoh bagi terbentuknya *nation-state Indonesia* yang pluralitas.[126] Indonesia merupakan salah

[125] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 116

[126] **Pluralitas** adalah keberagaman atau kemajemukan yang terdapat dalam suatu bangsa yang mendorong tumbuhnya persatuan dan kesatuan. Jenis - jenis pluralitas seperti pluralitas dalam agama,pluralitas dalam budaya,pluralitas dalam suku bangsa,pluralitas dalam pekerjaan dan lain - lain. (https://id.wikipedia.org/wiki/Pluralitas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu negeri Muslim terbesar di dunia, tetapi sepakat untuk tidak mempertentangkan perihal mengenai Islam dan kebangsaan. Basis konsensus ini menjadikan Indonesia sebagai penyandang predikat sebagai negeri Muslim demokratis terbesar di dunia. Meskipun berbagai berita mengenai seruan untuk mengganti Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi Negara Islam pernah terdengar, namun seruan tersebut hanya datang dari sekelompok kecil gerakan Islam di Indonesia yang masih bisa disikapi hingga menjadikannya tidak berpengaruh di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan mayoritas kekuatan Islam di Indonesia tidak bercita-cita merobohkan negara nasional Indonesia dan menggantinya dengan negara *khilafah*, melainkan berusaha menempatkan agenda-agenda Islam dalam kerangka negara nasional yang selaras dengan ideologi negara Indonesia dan tidak menyimpang dengan hukum Islam itu sendiri. Kebangkitan Islam di Indonesia secara umum tidak menjelma sebagai fundamentalisme Islam, melainkan Islam yang oleh Nakamura disebut sebagai "Islam yang modern dan cantik"[127]

Sebagaimana pendapat para tokoh islam fundamentalis bahwa, sintesis Islam-Nasionalisme di Indonesia dipermudah oleh kenyataan bahwa nasionalisme hadir di bumi ini sebagai kekuatan integratif yang menyatukan elemen-elemen bangsa dalam meraih kemerdekaan nasional. Tidak heran jika pada periode kemerdekaan beredar luas slogan-slogan yang dinisbatkan sebagai hadits nabi

[127] Dikutip dari Saiful Muzani, "Identitas Negara-Bangsa dan Kebangkitan Islam: Perbandingan Malaysia dan Indonesia", *Studia Islam ,* Vol. I, No. 2 (1994), h. 184.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu *"hubbul watan minal iman"* (cinta bangsa bagian dari iman). Ini berbeda dengan pengalaman nasionalisme di Timur Tengah yang identik dengan hancurnya Imperium Othamania dan bubarnya khilafah Islam pada tahun 1924 serta disintegrasi bangsa Arab ke dalam negara-negara kecil seperti Mesir, Arab, Syiria, dan Turki yang saling bertikai dan dilanda pergolakan yang tak putus-putus. Di negara Timur Tengah, nasionalisme dituduh sebagai ideologi yang subversif terhadap Islam, produk dari sejarah Kristen yang lahir dalam suasana pemisahan agama dan negara di Eropa. Nasionalisme dianggap sebagai *"ashabiyyah"*, yaitu sentimen perkauman sempit yang merefleksikan karakter politik masyarakat Arab *jahiliyyah*. Negara nasional dianggap sebagai negara *"ashabiyyah jahiliyyah"*, paham sekuler (*al-fikr al-'ilmany*) produk dari konspirasi Barat untuk memecah belah Islam.[128]

Dalam QS. al-Baqarah ayat 126, Allah Swt. berfirman:

وَإِذْ قَالَ إِبْرَٰهِـۧمُ رَبِّ ٱجْعَلْ هَـٰذَا بَلَدًا ءَامِنًا وَٱرْزُقْ أَهْلَهُۥ مِنَ
ٱلثَّمَرَٰتِ مَنْ ءَامَنَ مِنْهُم بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْـَٔاخِرِ ۖ قَالَ وَمَن كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُۥ
قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُۥٓ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلنَّارِ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٢٦﴾

Artinya :

"Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdo'a: "Ya Rabb-ku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka

[128] Pandangan semacam ini dianut oleh Muslim fundamentalis, seperti Abu A'la al-Mawdudi. Mengenai pandangannya tentang nasionalisme, lihat al-Mawdudi, "Islam and Nationalism", dalam J.J Donohue dan J.L. Eposito (eds), *Islam in Cf. Donald E. Smith, Religion Politics and Social Change in the Third World- A Source Book* (New York:The Free Press, 1971), h. 114-115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".(QS. Al-Baqarah:126)[129]

Ayat di atas menunjukkan Nabi Ibrahim as. adalah seseorang yang begitu mendalam mencintai tanah airnya. Satu dari millah Nabi Ibrahim As. adalah mencintai tanah air. Mengapa harus mencintai tanah air? Dalam kitab Jami' ash-Shaghir jilid 1 bab huruf Ta' halaman 222, Rasulullah Saw. bersabda: "Jagalah dirimu dari bumi, maka sesungguhnya bumi itu adalah ibumu."

Hadits tersebut adalah perintah untuk menjaga diri sendiri dan ibu pertiwi (tanah air) dari tindakan-tindakan negatif dari diri sendiri maupun tindakan orang luar. Al-Hafidz Ibn Hajar berkata:

وفي الحديث دلالة على فضل المدينة ، وعلى مشروعية حب الوطن والحنين إليه

Dalam hadits tersebut menunjukkan tentang keutamaanya kota Madinah, dan disyariatkannya cinta tanah air dan rindu kepadanya.[130]

Dalam ranah pemikiran, kemunduran ditandai dengan meredupnya ulama-ulama terkemuka dalam bidang hukum teologi filsafat tasawuf dan sains. Berhentinya pemikiran tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pendapat bahwa, pintu ijtihad telah tertutup serta kemunculan kelompok-kelompok tarekat yang semakin berkembang di kalangan umat Islam. Dalam situasi yang demikian

[129] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahanya,* h. 19.
[130] Jallaudin as-Suyuthi, *Jami'us Shaghir,* h. 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam masuk ke Indonesia ketika masyarakat Indonesia masih menganut agama Budha Hindu dan bentuk-bentuk kepercayaan lainnya atau biasa disebut dengan animisme dan dinamisme. Di bawah kekuasaan Majapahit, Islam yang berdialektika dengan agama dan kepercayaan yang telah dianut masyarakat Indonesia tersebut pada akhirnya membentuk suatu varian Islam yang berkembang di Jazirah Arab atau Timur Tengah. Dikatakan khas keindonesiaan karena Islam yang sudah masuk ke Indonesia tersebut kemudian menyebar ke berbagai daerah di Indonesia, yang kemudian memunculkan varian-varian Islam yang lain seperti Islam Jawa Islam Sasak Islam Madura Islam Minang Islam Sunda dan seterusnya.[131]

Dalam konteks ini, penting kiranya untuk dicatat bahwa varian-varian Islam tersebut bukankah Islam yang tercerabut dari akar kemurniannya, melainkan Islam yang didalamnya telah berakulturasi dan berasimilasi dengan budaya local. Dalam istilah lain telah terjadi enkulturasi atau pembudayaan dalam studi kebudayaan local, enkulturasi mengandaikan sebuah proses internalisasi sebuah ajaran baru ke dalam konteks kebudayaan lokal dalam bentuk akomodasi atau adaptasi. Enkulturasi dilakukan dalam rangka mempertahankan identitas, dengan demikian Islam tetap tidak tercerabut akar ideologinya Demikianpun dengan budaya lokal tidak lantas hilang dengan masuknya Islam. Di dalamnya bersinambungan proses

[131] Ibid, Abdul Khaliq, h. 136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persinggungan Islam dengan budaya dan tradisi lokal Indonesia dan lebih jauh daerah-daerah di Indonesia ini kemudian menghasilkan proses penerimaan yang berbeda-beda sesuai dengan adat istiadat masyarakat setempat. Pada gilirannya proses tersebut melahirkan beragam budaya dan tradisi keislaman yang berwarna, keberagaman yang ada di sebut justru memberikan berbagai hal unik untuk dicermati meski juga terkadang bisa memicu terjadinya konflik.[132]

c. Pesan Dakwah Memegang Teguh Semboyan Bhineka Tunggal Ika

"Hadirin Rahimakumullah. Tapi Indonesia benderanya kok merah putih, kok tidak la ilahaillallah benderanya. Orang iman atau tidak apa kata hatinya, orang tauhid atau tidak apa kata hati, orang islam atau tidak apa kata hati. Asal hatinya iman bertauhid dilanjutkan ikrar dengan lisan "asyhadu alla ilahailallah, wa asyhadu anna muhammadarrosulullah" lalu melaksanakan perintah syariat semampunya itulah orang tauhid, itulah orang iman, meskipun benderanya persebaya, meskipun benderanya lobster, meskipun benderanya lamaniyah, meskipun benderanya arema, bonek. Nggak apa-apa baju bonek, baju the lobster, baju persegres, baju arema, baju merah putih, wong isi hatinya "la ilaha illallah". Saya yakin warga NU yang benderanya lambang NU negaranya bendera merah putih, meskipun nggak terang-terangan nulis la ilahaillallah dalam mewiridkan membaca la ilahaillallah."

"Kalau ada orang hidup di negara yang benderanya la ilaha illallah, tapi orang itu non muslim, apa sekedar mengibarkan la ilaha illallahnya lambang negaranya lalu dia menjadi iman ? lalu menjadi tauhid ? kita marzuqi muslim, samean muslim, mukmin, lalu nikah dengan orang Inggris jadi warga negara Inggris sak ben hari sholat, tapi di bawah bendera yang ada lambang salib hatimu la ilaha illallah tauhid apa enggak ? Tauhid. Yang menentukan ininya hu...kum. Allahumma sholli ala muhammad".

[132] Ibid, Abdul Khaliq, h. 135-139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pesan dakwah yang disampaikan oleh Kiai Marzuki Mustamar tersebut mengandung makna semboyan Bhineka Tunggal Ika baik dalam hal keyakinan bertauhid dan penerapan aktivitas sehari-hari. Krena Indonesia merupakan tanah air yang beragam suku, budaya, maka penerapan slogan Bhineka Tunggal Ika yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua sangat relevan diaplikasikan untuk menjaga persatuan dan perdamaian di Negara Indonesia.

Kebulatan tekad untuk mewujudkan "Persatuan Indonesia" kemudian tercermin dalam ikrar "Sumpah Pemuda" yang dipelopori oleh pemuda perintis kemerdekaan pada tanggal 28 Oktober 1928 di Jakarta yang berbunyi :

"Kami Putra Putri Indonesia mengaku bertumpah darah satu, Tanah Air Indonesia.

Kami Putra Putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.

Kami Putra Putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, Bahasa Indonesia"[133]

Sebagaimana dalam Al-Qur'an juga disebutkan mengenai ayat yang membahas tentang Bhineka Tunggal Ika sebagai berikut :

[133] Ibid Thomas, h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ

لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya :

"Hai Manusia, sesungguhnya Kam menciptakan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal"(Q.S. Al-Hujurat: 13)[134]

Sebagaimana pendapat M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan Al-Quran menyatakan bahwa, unsur-unsur nasionalisme dapat ditemukan dalam AlQuran, adapun penjelasan berbagai unsurnya sebagai berikut:

1) Persamaaan Keturunan

Al-Quran menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia terdiri dari berbagai ras, suku dan bangsa agar tercipta persaudaraan dalam rangka menggapai tujuan bersama yang dicita-citakan. Al-Quran sangat menekankan kepada pembinaan keluarga yang merupakan unsur terkecil terbentuknya masyarakat, dari masyarakat terbentuk suku, dan dari suku terbentuk bangsa, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-A'raf ayat 160 sebagai berikut:

[134] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 517.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَطَّعْنَٰهُمُ ٱثْنَتَيْ عَشْرَةَ أَسْبَاطًا أُمَمًا ۚ وَأَوْحَيْنَآ إِلَىٰ مُوسَىٰٓ إِذِ
ٱسْتَسْقَىٰهُ قَوْمُهُۥٓ أَنِ ٱضْرِب بِّعَصَاكَ ٱلْحَجَرَ ۖ فَٱنۢبَجَسَتْ مِنْهُ
ٱثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا ۖ قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ ۚ وَظَلَّلْنَا عَلَيْهِمُ
ٱلْغَمَٰمَ وَأَنزَلْنَا عَلَيْهِمُ ٱلْمَنَّ وَٱلسَّلْوَىٰ ۖ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا
رَزَقْنَٰكُمْ ۚ وَمَا ظَلَمُونَا وَلَٰكِن كَانُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٦٠﴾

Artinya :

Dan mereka kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Maka memancarlah daripadanya duabelas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minum masing-masing. Dan Kami naungkan awan di atas mereka dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa . (Kami berfirman);"Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezkikan kepadamu". Mereka tidak menganiaya Kami, tetapi merekalah yang selalu menganiaya dirinya sendiri.(QS.Al-A'raaf:160)[135]

Rasulullah sendiri dalam perjuangannya di Makkah justru mendapat pembelaan dari keluarga besarnya. Sejalan dengan itu Muhammad SAW bersabda:

"*Sebaik-baiknya kamu adalah pembela keluarga besarnya selama pembelaannya itu bukan dosa."* (HR Abu Daud dari Suroqoh bin Malik).

Hanya saja pengelompokan dalam suku bangsa tidak boleh menyebabkan fanatisme buta, sikap superioritas dan penghinaan terhadap bangsa lain. Nabi Muhammad SAW juga bersabda:

"*Tidaklah termasuk dalam golongan kita orang yang mengajak kepada ashobiyyah (fanatik buta terhadap kelompok), bukan pula yang berperang atas dasar ashobiyyah, bukan pula*

[135] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mati dengan mendukung ashobiyyah." (HR Abu Daud dari Jubair bin Muth'im). [136]

2) Persamaan Bahasa

Bahasa pada hakikatnya bukan hanya sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan isi pikiran dan tujuan, tapi untuk memelihara identitas dan sebagai pembeda dari komunitas lain. Jadi bahasa dapat merupakan perekat terjadinya persatuan umat atau bangsa. Sahabat-sahabat Rasulullah ketika meremehkan sahabat Salman (berasal dari Persia), Suhaib (berasal dari Romawi) dan Bilal (dari Ethiopia) maka Rasulullah bersabda: kebangsaan Arab yang ada pada diri kalian bukanlah karena bapak atau ibu melainkan dari bahasa, maka barang siapa berbicara bahasa Arab maka dia adalah bangsa Arab.[137]

3) Persamaan Adat Istiadat

Adat istiadat menurut pakar hukum Islam selama tidak bertentangan dengan hukum Islam dapat dipertimbangkan sebagai hukum. Allah melandaskan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 199 sebagai berikut :

خُذِ ٱلْعَفْوَ وَأْمُرْ بِٱلْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْجَٰهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

"Jadilah engkau pemaaf, suruhlah orang mengerjakan 'urf (adat istiadat yang baik), dan berpalinglah dari orang jahil."[138]

---

[136] Abdul Choliq Murod, *Nasionalisme Dalam Perspektif Islam,* Jurnal Sejarah CITRA LEKHA, Vol. XVI, No. 2 Agustus 2011, h. 54
[137] Ibid, Abdul Choliq Murrod, h. 54.
[138] Ibid, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kedua ayat tersebut kata 'urf dan alma'ruf dimaksudkan sebagai adat istiadat dan kebiasaan yang baik yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Jadi jelas bahwa adat istiadat sebagai salah satu pembentuk bangsa tidaklah bertentangan dengan Islam.[139]

4) Persamaan Sejarah

Persamaan sejarah masa lalu, persamaan senasib dan sepenanggungan masa kini serta persamaan tujuan masa akan datang merupakan salah satu faktor yang mendominasi terbentuknya suatu bangsa. Sejarah yang gemilang masa lalu selalu dibanggakan generasi berikutnya, demikian pula sebaliknya. Al-Quran pun sangat menonjol dalam menguraikan sejarah dengan tujuan untuk diambil pelajaran guna menentukan langkah berikutnya. Jadi unsur kesejarahan sejalan dengan Al-Quran.[140]

5) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air tidak bertentangan dengan Al-Quran, bahkan inklusif dalam ajarannya dan praktik Nabi Muhammad SAW. Cinta beliau kepada tanah air tampak pula ketika beliau meninggalkan kota Makkah seraya berucap: Demi Allah, sesungguhnya adalah bumi Allah yang paling aku cintai, seandainya orang yang bertempat tinggal di sini tidak mengusirku niscaya aku tidak meninggalkannya. Demikian pula pada saat beliau sudah tinggal di Madinah dan menjadi warga kota, beliau memohon kepada Allah:

[139] Ibid, Abdul Cholil Murrod, h. 54
[140] Ibid, Abdul Cholil Murrod, h. 55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ya Allah cintakan kota Madinah kepada kami, sebagai mana engkau mencintakan kota Makkah kepada kami". (HR Bukhari, Malik dan Akhmad).

Orang yang gugur dalam mempertahankan keluarga, harta dan negeri sendiri dinilai sebagai syahid, sebagaimana gugur dalam membela agama, bahkan agama menggandengkan pembelaan agama dan dan pembelaan negara dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 8-9 sebagai berikut:[141]

لَّا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ لَمْ يُقَٰتِلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُم مِّن
دِيَٰرِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوٓا۟ إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾
إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمُ ٱللَّهُ عَنِ ٱلَّذِينَ قَٰتَلُوكُمْ فِى ٱلدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن
دِيَٰرِكُمْ وَظَٰهَرُوا۟ عَلَىٰٓ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوْهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُو۟لَٰٓئِكَ
هُمُ ٱلظَّٰلِمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik, dan memberi sebagian hartamu (berbuat adil) kepada orang yang tidak memerangi kamu karena, dan tidak pula mengusir kamu dari negerimu, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperilaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu berkawan dengan orang-orang yang memerangi kau karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu orang lain mengusirmu."[142]

[141] Ibid, Abdul Cholil Murrod, h. 56
[142] Ibid. *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* h. 550

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian skripsi yang sudah penulis bahas maka dapat diambil kesimpulan untuk mengingat kembali hal – hal yang penting dan sekaligus sebagai inti sari daripada skripsi ini. Adapun pesan dakwah Marzuqi Mustamar tentang Nsionalisme dalam Islam, bahwa penerapan sikap cinta tanah air bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu ;

1. Menghormati Jasa Para Pahlawan
2. Turut Serta Menjaga Keamanan NKRI dan Menjaga Kiprah Agama Islam di Indonesia
3. Memegang Teguh Semboyan Bhineka Tunggal Ika

B. SARAN

Dalam penelitian ini tentu banyak kekurangan sebagai wujud dari keterbatasan peneliti. Maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menyempurnakan hasil penelitian ini atau merevisi dengan bijaksana agar hasil penelitian dapat lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk dapat menyempurnakan dan mengembangkan penelitian ini terlebih lagi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. membahas teknik persuasi dan retorika Marzuqi Mustamar dalam penyampaian pesan dakwah.
3. Bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam hendaknya ikut antusias dalam mengobarkan semangat nasionalisme.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Aliyudin,Enjang. *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis dan Praktis.* Bandung : Widya Padjajaran. 2009

Abdullah, M. Yatim. *Studi Islam Kontemporer,* Jakarta : AMZAH. 2006

Abdul. Khalil. *Kontroversi Negara Islam.* Yogyakarta : Nusantara Press. 2015

Anshari, Hafi. *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah,* Surabaya: Al- Ikhlas. 1993.

Astrid, Susanto. *Komunikasi dalam teori dan praktek*. Bandung: BinaCipta, 1997.

Aziz, Ali. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi.* Jakarta : Kencana. 2017

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos. 1997.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah.* Bandung : CV Penerbit Diponegoro. 2010.

Furchan, Arief. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.

Hamka. *Pandangan Hidup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang. 1961.

Hariyanto, dan Muchas Samani. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2011.

Hasanuddin, *Retorika Dakwa dan Publisistik dalam Kepemimpinan*, Surabaya: Usaha Nasional. 1982.

Imarah, Muhammad. *Perang Terminologi Islam Versus Barat.* Jakarta: Rabbani Press. 1998)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J.L. Eposito dan J.J Donohue, (eds), *Islam in Cf. Donald E. Smith, Religion Politics and Social Change in the Third World- A Source Book*. New York : The Free Press. 1971.

Khaliq Abdul , *Islam Warna-warni*, Yogyakarta : Qudsi Media, 2015.

Maarif, Syafii. *Islam dalam Bingkai Keindonesiaan dan Kemanusiaan Sebuah Refleksi Sejarah.* Bandung : Mizan. 2009.

Masykur, Ali. *Nasionalisme di Persimoangan.* Jakarta : Penerbit Erlangga. 2001.

Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2003.

Muhaimin Azzel Akhmad, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia,* Jogjakarta : Ar-Rus Media, 2011.

Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta : Ar-Ruz Media, 2011.

Mu'jam Al-Wasith. Mesir: Maktabah Asy-Syuruq Ad-Dauliyah. 2011

Nawawi, Imam. *Edisi Indonesia Riyadus Sholihin*. Jakarta: pustaka alkautsar, 2016.

Pureklolon, Thomas T. *Nasionalisme Supermasi Perpolitikan Negara.* Jakarta : Kompas Gramedia. 2017.

Rachman, Budhy. *Argumen Islam Untuk Pluralisme Islam Progresif dan Perkembangan Diskursusnya.* Jakarta : Kompas Gramedia. 2010.

Samani, Muchas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2011

Sugiyono. *MemahamiPenelitianKualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. 20*. Bandung : Alfabeta, 2014.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Cet-8. Bandung : Cv Alfabeta. 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlas.

Thoifah ,I'anatut. *Manajemen Dakwah Sejarah dan Konsep.* Malang : Madani Press. 2015.

Tim Rviewer MKD UINSA, *Pengantar Studi Islam MKD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya : UINSA Press. 2015.

Wahid, Salahuddin. *Nasionalisme Islam Nusantara.* Jakarta : Kompas Media Nusantara. 2015.

Wahid, Salahuddin. *Bergurau Pada Realitas Refleksi Pemikiran Menuju Indonesia Bermartabat.* Malang : UIN Maliki Press. 2011

Yusuf, Yunan. *Metode Dakwah*. jakarta: Kencana. 2009.

JURNAL

Murod Abdul Choliq, *Nasionalisme Dalam Perspektif Islam,* Jurnal Sejarah CITRA LEKHA, Vol. XVI, No. 2 Agustus 2011

Rofiq, Nur. *Telaah Konseptual Implementasi Slogan Hubb Al-Wathan Min Al-Iman Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, (*Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera. Vol.16 No. 32). 2018.

Rochanah. *Menumbuhkan Sikap Hubbul Wathon Mahasiswa Stain Kudus Melalui Pelatihan Belanegara.(* Jurnal Arabia, Vol 9 No.2. 2017).

Yusrianto, *Pemikiran Politik Perjuangan,* Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia Vol. 3, No. 2, Mei 2014

INTERNET

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pengeboman_Surabaya. Diakses 18 Maret 2019 pukul 07.20 WIB.

https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pesan. Diakses 18 Maret 2019 pukul 14.17 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

https://pwnujatim.or.id/profil-kh-marzuqi-mustamar/. Ddiakses 28 Februari 2019 pukul 22.20 WIB.

Ayu,Azenella.https://nasional.kompas.com/read/2018/05/14/13533731/inilah-deretan-aksi-bom-bunuh-diri-di-indonesia?page=all. Di akses 28 februari 2019.

Abdul Kadir Riya, Masdar Hilmi, Dkk. *Islamica (*Jurnal Studi Keislaman ,Volume 7, Nomer 1, September 2012; ISSN 1978-3183).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id